



BAB IV

DATA DAN TEMUAN PENELITIAN

A. Deskripsi Data

Dalam kaitannya dengan supervisi yang dilakukan oleh kepala madrasah selaku supervisor ialah membuat program kegiatan supervisi pendidikan dengan program yang baik diharapkan akan bisa menjadi sebuah kegiatan yang direncanakan untuk membantu para guru dan pegawai sekolah lainnya dalam melakukan pekerjaan mereka secara efektif.

Supervisi merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari seluruh proses administrasi pendidikan yang ditujukan terutama untuk mengembangkan efektifitas kinerja personalia sekolah yang berhubungan tugas – tugas utama pendidikan.

Supervisi adalah aktifitas menentukan kondisi atau syarat essensial yang akan menjamin tercapainya tujuan – tujuan pendidikan. Dari definisi tersebut maka tugas kepala madrasah sebagai supervisor berarti bahwa dia hendaknya meneliti, mencari dan menentukan syarat – syarat mana sajakah yang diperlukan bagi kemajuan sekolahnya sehingga tujuan – tujuan pendidikan di sekolah itu bisa dilaksanakan secara maksimal dan dapat tercapai.

1. Paparan Data Situs 1 (MTs Ma'Arif NU Kota Blitar)

- a. Perencanaan supervisi klinis untuk meningkatkan kinerja guru di MTs Ma'Arif NU Kota Blitar**

Kegunaan supervisi adalah untuk meningkatkan kemampuan profesional guru dalam meningkatkan proses hasil belajar melalui pemberian bantuan yang terutama bercorak layanan profesional kepada guru. Jika proses belajar meningkat, maka hasil belajar yang diharapkan juga meningkat. Dengan demikian, rangkaian usaha supervisi pendidikan guru akan memperlancar pencapaian tujuan kegiatan belajar mengajar. Secara umum supervisi memiliki kegunaan untuk memberikan bantuan dalam mengembangkan situasi belajar mengajar yang lebih baik, melalui usaha peningkatan profesional mengajar, menilai kemampuan guru sebagai pendidik dan pengajar dalam bidang masing – masing guna membantu guru melakukan perbaikan dan bilamana diperlukan dengan menunjukkan kekurangan – kekurangan untuk diperbaiki sendiri.

Supervisi juga berfungsi untuk mengkoordinasi, menstimulasi dan mengarahkan pertumbuhan guru – guru. Mengkoordinasikan semua usaha sekolah, melengkapi tugas kepemimpinan sekolah, memperluas pengalaman guru – guru, mestimulasi usaha – usaha yang kreatif, memberi fasilitas dan penilaian terus – menerus, menganalisis situasi belajar mengajar, memberikan ketrampilan guru serta staf. Mengintegrasikan tujuan pendidikan dan membantu meningkatkan kemampuan guru.

Salah satu tugas kepala sekolah adalah merencanakan supervisi pendidikan. Agar kepala dapat melaksanakan tugasnya dengan baik,

maka kepala sekolah harus memiliki kompetensi membuat rencana program supervisi pendidikan terutama pada supervisi klinis. Perencanaan program supervisi klinis adalah penyusunan dokumen perencanaan pelaksanaan dan perencanaan pemantauan dalam rangka membantu guru mengembangkan kemampuan mengelola proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran. Sebagaimana hasil wawancara kepala madrasah:

Berikut wawancara dengan Bapak kepala madrasah :

“...sebelum saya mengadakan supervisi klinis, terlebih dahulu membuat perencanaan dalam melaksanakan supervisi klinis guna membantu guru mengembangkan kemampuan mengelola proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran...”¹

Data ini di dukung oleh hasil wawancara yang menyatakan bahwa:

“...bapak itu sebelum mengadakan supervisi biasanya membuat rang-rangan atau istilah kerennya perencanaan dalam rangka mensupervisi guru – guru yang ada disini, supervisi yang kami sukai itu ya supervisi klinis, karena supervisi ini kami datang sewaktu –waktu pada bapak, dan bapakpun secara santai membimbing kami, sehingga kami lebih bersemangat dan berusaha menjadi yang terbaik...”²

Hal senada juga diungkapkan guru:

“saya sangat menyukai bila bapak menggunakan supervisi klinis, karena supervisi klinis membuat kami lebih enjoy, dan semakin semangat untuk menjadi lebih baik, karena bapak tidak pernah menggurui namun memberikan arahan dan bimbingan untuk kami lebih baik”.³

¹ Kepala madrasah, wawancara pada tanggal 16 April 2016

² Waka kurikulum, wawancara pada tanggal 18 Maret 2016

³ Anang guru IPA, Wawancara pada tanggal 18 Maret 2016

Data tersebut diperkuat oleh hasil observasi pada tanggal 16 April 2016, yang mana peneliti datang ke lokasi penelitian dan ternyata disitu kepala madrasah sedang membuat perencanaan guna mengadakan supervisi klinis, dan pada saat itu kepala madrasah memberitahukan perencanaan yang dilakukannya dalam supervisi klinis.⁴

Supervisor dalam perencanaan supervisi klinis dengan menciptakan hubungan yang baik dengan cara menjelaskan makna supervisi klinis sehingga partisipasi guru meningkat, menemukan lajar – mengajar yang aspek – aspek perilaku apa dalam proses belajar mengajar yang perlu diperbaiki, membuat skala prioritas aspek – aspek perilaku yang diperbaiki, membuat hipotesis sebagai cara atau bentuk perbaikan pada sub topik bahan pelajaran tertentu.

Sebagaimana hasil wawancara:

“...kepala madrasah dalam melaksanakan tugasnya sebagai supervisor, sudah seharusnya membuat perencanaan yaitu diantaranya menciptakan hubungan yang baik dengan cara menjelaskan makna supervisi klinis sehingga partisipasi guru meningkat, menemukan aspek – aspek perilaku apa dalam proses belajar mengajar yang perlu diperbaiki, membuat skala prioritas aspek – aspek perilaku yang akan diperbaiki , membuat hipotesis sebagai cara atau bentuk perbaikan pada sub topik bahan pengajaran tertentu...”⁵

Data di tersebut di dukung oleh pernyataan dari guru :

“...memang benar, kepala madrasah tidak henti – hentinya memberikan dorongan dan membantu kami dalam pengembangan profesi. Kepala madrasah selalu berusaha

⁴ Observasi tanggal 16 April 2016.

⁵ Kepala madrasah, wawancara pada tanggal 16 April 2016

menjadikan kami yang terbaik, beliau selalu menyediakan waktu untuk kami, dan menerima kami kapanpun kami minta arahan guna meningkatkan ketrampilan kami....”⁶

Hal senada juga diungkapkan oleh guru:

“...kami sebagai yang disupervisi tidak pernah merasa takut akan dimarahi oleh supervisornya. Demikian juga guru tanpa merasa kuatir dapat mengajukan rencana latihannya, cara dan alat untuk mengobservasi penampilannya, karena disini bapak memberikan arahan apabila bapak menggunakan supervisi yang sangat keren yaitu supervisi klinis, bapak juga memperlihatkan rencana yang akan dilakukan sehingga kami bisa mempersiapkan, sehingga supervisi klinis nantinya hasilnya tidak mengecewakan...”⁷

Pada tahap perencanaan ini supervisor dan guru bersama – sama membicarakan rencana tentang materi observasi dan hal – hal lain yang akan dilaksanakan. Sebagaimana hasil wawancara dengan kepala madrasah:

“...saya dalam supervisi klinis ikut pada para ahli yaitu tahap perencanaan ini dimulai dengan supervisi klinis. Supervisi dan guru bersama – sama membicarakan rencana tentang materi observasi yang akan dilaksanakan, mengidentifikasi perhatian utama guru, kemudian menterjemahkannya kedalam bentuk tingkah laku yang dapat diamati, pula jenis data mengajar yang akan diobservasi dan dicatat selama pelajaran berlangsung. Suatu komunikasi yang efektif dan terbuka diperlukan dalam tahap ini guna mengikat supervisor dan gur sebagai mitra di dalam suasana kerja sama yang harmonis...”⁸

Sedangkan wawancara dengan guru menyatakan:

“bapak dalam mensupervisi kami, senantiasa menciptakan suasana intim antara supervisor dengan guru sebelum langkah – langkah selanjutnya dibicarakan, memperbincangkan rencana pelajaran serta tujuan pelajaran, membahas komponen

⁶ Rahmawati guru ketrampilan, wawancara pada tanggal 18 Maret 2016

⁷ Ningsih guru Bahasa Inggris, wawancara pada tanggal 16 Maret 2016

⁸ Kepala madrasah, wawancara pada tanggal 16 April 2016

keterampilan yang akan dilatihkan dan diamati, mengajar yang akan diobservasi dan dicatat selama pelajaran berlangsung”.⁹

Hal senada juga diungkapkan oleh guru :

“supervisi dilaksanakan dengan senantiasa menciptakan suasana intim antara supervisor dengan guru sebelum langkah – langkah selanjutnya dibicarakan, memperbincangkan rencana pelajaran serta tujuan pelajaran, mengajar yang akan diobservasi dan dicatat selama pelajaran berlangsung..”¹⁰

Pernyataan yang sama juga diungkapkan oleh guru:

“supervisi klinis ini kegiatan perencanaan biasanya bapak mengkomunikasikan bersama guru, hal – hal apakah yang perlu dipersiapkan guru, terus ketrampilan apa saja yang perlu dikembangkan, dan apa saja nantinya yang diamati oleh supervisor diberitahukan oleh bapak, sehingga kami tidak merasa disupervisi, sehingga tetap nyaman dalam pembelajaran, siswapun merasa tenang dan dapat menerima pelajaran dengan baik....”¹¹

Tahapan perencanaan pada supervisi klinis yang dilakukan kepala sekolah merupakan bentuk layanan dan bantuan untuk meningkatkan kualitas mengajar di kelas yang pada gilirannya untuk meningkatkan kualitas belajar siswa. Bukan saja memperbaiki kemampuan mengajar tetapi juga mengembangkan kualitas guru. Tetapi, tetap aja ada masalah yang dihadapi dalam melaksanakan supervisi ini yaitu karena disini kan tenaga guru nya banyak atau bervariasi. Jadi basic keilmuannya pun juga bervariasi maka dari itu tidak bisa disamaratakan. Akhirnya banyak varian yang ada itu

⁹ Anang guru IPA, Wawancara pada tanggal 18 Maret 2016

¹⁰ Rahmawati guru ketrampilan, wawancara pada tanggal 18 Maret 2016

¹¹ Ningsih guru Bahasa Inggris, wawancara pada tanggal 16 Maret 2016

menuntut seorang kepala madrasah untuk lebih memahami kondisi basic keilmuan yang dimiliki para guru disini.

b. Pelaksanaan supervisi klinis untuk meningkatkan kinerja guru di MTs Ma'arif NU Kota Blitar

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin pesat menuntut lembaga pendidikan untuk lebih dapat menyesuaikan dengan arus perkembangan tersebut. Lulusan suatu sekolah harus sesuai dengan tuntutan perkembangan yang ada. Personil sekolah yang memadai kemampuannya menjadi perhatian utama bagi setiap lembaga pendidikan. Diantara personil yang ada, guru merupakan jajaran terdepan dalam menentukan kualitas pendidikan.

Guru setiap hari bertatap muka dengan siswa dalam proses pembelajaran. Karena itu guru yang berkualitas sangat dibutuhkan oleh setiap sekolah. Peningkatan kualitas pendidikan di sekolah memerlukan pendidikan profesional dan sistematis dalam mencapai sarannya. Efektivitas kegiatan pendidikan di suatu sekolah dipengaruhi banyaknya variabel (baik yang menyangkut aspek personal, operasional, maupun material) yang perlu mendapatkan pembinaan secara berkelanjutan. Pembinaan dan pengembangan keseluruhan situasi merupakan kegiatan kajian supervisi pendidikan.

Dalam usaha untuk membantu meningkatkan dan mengembangkan sumber daya manusia agar menjadi seorang guru yang mempunyai keahlian secara profesional maka usaha dapat

dilaksanakan dengan berbagai kegiatan antara lain dengan melakukan kegiatan supervisi pendidikan dengan model supervisi klinis.

Umumnya alat dan teknik dalam kegiatan supervisi klinis terdapat dua macam teknik yaitu teknik yang bersifat individual dan juga teknik yang bersifat individual dan juga teknik yang bersifat kelompok. Seperti yang dituturkan oleh kepala madrasah sebagai berikut :

“mengenai masalah teknik pelaksanaan supervisi klinis secara garis besar yang saya terapkan bersama – sama pengawas madrasah adalah yakni teknik perorangan dan teknik kelompok. Teknik perseorangan ialah kegiatan supervisi yang kami lakukan secara perseorangan atau individu, adapun kegiatan yang kami lakukan antara lain:

- a) Mengadakan kunjungan kelas secara langsung tujuannya agar bisa mengobservasi secara langsung bagaimana guru mengajar, apakah sudah memenuhi syarat – syarat didaktis atau metodik yang sesuai, atau dengan kata lain melihat apa kekurangan atau kelemahan yang sekiranya masih perlu untuk diperbaiki.
- b) Mengadakan kunjungan observasi yaitu guru – guru dari suatu sekolah melihat atau mengamati guru – guru yang sedang mendemonstrasikan cara – cara mengajar suatu mata pelajaran tertentu.
- c) Membimbing guru – guru tentang cara – cara mempelajari pribadi siswa dan mengatasi problema yang dihadapi siswa.
- d) Membimbing guru – guru dalam hal yang berhubungan dengan pelaksanaan kurikulum madrasah.

Teknik kelompok ialah kegiatan supervisi yang kami lakukan secara berkelompok adapun kegiatannya antara lain:

- a) Sebagai kepala madrasah yang saya lakukan adalah mengadakan pertemuan atau rapat secara periodik. Berbagai hal dapat dibahas dalam rapat ini termasuk kegiatan supervisi seperti hal- hal yang berhubungan dengan pelaksanaan dan pengembangan kurikulum.
- b) Mengadakan diskusi kelompok, diskusi ini guna untuk membicarakan hal – hal yang berhubungan dengan usaha pengembangan dan peranan proses belajar – mengajar. Dan tugas saya adalah memberikan pengarahan, bimbingan, nasehat – nasehat ataupun saran – saran yang diperlukan.

- c) Mengadakan penataran – penataran, misalnya penataran untuk guru – guru bidang study tertentu, penataran tentang metodologi pengajaran, dan penataran tentang administrasi pendidikan. Karena biasanya penataran tersebut diselenggarakan oleh pusat atau daerah maka tugas saya adalah membimbing pelaksanaan tindak lanjut (follow up) dari hasil penataran, agar bisa dipraktekkan oleh guru – guru.¹²

Terkait dengan kegiatan supervisi guru adalah elemen yang penting dalam kegiatan ini, sebuah kegiatan supervisi tidak akan bisa berjalan tanpa adanya hubungan harmonis antara supervisor dengan yang di supervisi dalam hal ini peneliti mengadakan wawancara langsung dengan salah satu guru sekaligus waka kurikulum, adapun wawancara tersebut sebagai berikut:

“beliau berkata bahwasannya kegiatan supervisi itu amat penting buat para guru – guru karena bisa membantu untuk memecahkan berbagai masalah yang dihadapi apalagi terkait dengan masalah profesionalisme guru sehingga menurut saya kegiatan ini harus di program dan di planning yang konsisten”¹³

Salah satu guru juga memberikan pernyataannya bahwa:
 “ kegiatan supervisi ini sangat penting bahwasannya ketika sudah selesai kegiatan supervisi guru harus bisa mengaplikasikan apa yang telah diberikan oleh supervisor yang berguna untuk memperbaiki diri dalam teknik mengajar sehingga bisa meminimalisir adanya kesalahan karena sudah menjadi profesi harus profesional.”¹⁴

Supervisi dalam dunia pendidikan berbeda dengan supervisi pada industri atau jenis pekerjaan lainnya. Faktor perbedaan yang mendasar adalah proses kegiatan yang di supervisi. Pembelajaran tidak dapat disamakan dengan pekerjaan manual di perusahaan, karena

¹² Kepala Madrasah, Wawancara pada tanggal 16 April 2016

¹³ Waka Kurikulum, Wawancara pada tanggal 16 Maret 2016

¹⁴ Rahmawati guru ketrampilan, wawancara pada tanggal 18 Maret 2016

mengajar yang dihadapi adalah peserta didik, melibatkan unsur intelektual dan emosional, sehingga sifat pekerjaannya tidak rutin. Kunci dalam supervisi pendidikan bukanlah pengawasan, namun bantuan kepada guru untuk meningkatkan kinerja pembelajarannya itu sangat diperlukan.

Perbedaan supervisi dalam pendidikan dengan supervisi pada perusahaan, juga dapat ditemukan pada aspek tujuan. Supervisi pendidikan tujuan akhirnya adalah pada kinerja pendidik yang harus sampai pada peningkatan hasil pembelajaran peserta didik. Fungsi utama supervisi adalah perbaikan dan peningkatan kualitas pembelajaran serta pembinaan pembelajaran sehingga terus dilakukan perbaikan pembelajaran. Supervisi bertujuan mengembangkan situasi kegiatan pembelajaran yang lebih baik ditujukan pada pencapaian tujuan pendidikan sekolah, membimbing pengalaman mengajar guru, menggunakan alat pembelajaran yang modern, dan membantu guru dalam menilai kemajuan peserta didik.

Supervisi pendidikan dengan model supervisi klinis merupakan sebuah upaya pengawasan dan peningkatan kinerja guru yang dilakukan oleh kepala sekolah demi peningkatan prestasi, baik prestasi murid maupun guru itu sendiri. Supervisi klinis lebih mengedepankan pendekatan langsung (*direktif*) yang langsung memberikan arahan terhadap masalah secara langsung. Jadi apabila ada masalah kepala madrasah langsung bisa memberikan solusinya. Terhadap

permasalahan yang dijelaskan diatas, kepala madrasah MTs Ma'Arif

NU Kota Blitar menjelaskan bahwa :

“Pada dasarnya untuk meningkatkan kinerja guru memang diperlukan pelaksanaan supervisi sebagai sarana mengawasi kinerja guru. Tindakan ini memang juga sebagai bentuk tugas kepala madrasah untuk meningkatkan prestasi dan kemajuan lembaga pendidikan. Tetapi kepala madrasah sebagai pelaku juga tidak hanya memakai pendekatan personal dan kunjungan kelas dalam melakukan supervisi. Karena menurut saya pendekatan personal itu agar para guru lebih nyaman dan lebih leluasa tidak ada batas antara atasan dan bawahan”.¹⁵

Salah satu guru juga menambahkan kalau supervisi yang bapak kepala sekolah laksanakan itu sangat unik menurutnya, karena beliau juga menggunakan pendekatan personal yang dengan anak buah itu tidak ada batasan membuat kelebihan pelaksanaan supervisi yang bapak kepala sekolah laksanakan.¹⁶

Kegiatan supervisi memang secara langsung menjadi kewajiban dari kepala sekolah. Konteks supervisi di Indonesia tercakup dalam konsep pembinaan dan pengawasan. Pelaksanaan supervisi klinis di jelaskan pula oleh waka kurikulum di MTs Ma'Arif

NU Kota Blitar sebagai berikut :

“salah satu tugas pokok kepala sekolah, selain sebagai administrator adalah juga sebagai supervisor. Tugas ini termasuk dalam kapasitas kepala sekolah sebagai *instructional leader*. Pada pelaksanaannya, kepala sekolah memang tidak hanya sekedar mengawasi wilayah administrasi dari para guru, baik dari promes, prota, rpp dan silabus yang dibuat. Namun juga pada beberapa waktu, kepala sekolah juga terkadang melihat sendiri bagaimana proses pembelajaran yang dilakukan, sehingga kepala sekolah dapat mengetahui sejauh mana proses pembelajaran yang ada. Kemudian, kepala sekolah mengadakan rapat seminggu sekali untuk evaluasi yang mempertemukan antara seluruh guru, tenaga kependidikan dan kepala sekolah. Hal ini dapat juga digunakan sebagai bahan

¹⁵ Kepala Madrasah, Wawancara pada tanggal 16 April 2016.

¹⁶ Rahmawati guru ketrampilan, wawancara pada tanggal 18 Maret 2016

untuk menganalisa sejauh mana kinerja guru beserta tenaga kependidikan yang ada serta memberikan saran untuk perbaikan ke depan dan juga untuk mengatasi permasalahan yang ada”.¹⁷

Penjelasan yang senada juga diberikan oleh seorang guru di

MTs Ma' Arif NU Kota Blitar yang mengatakan sebagai berikut :

“pelaksanaan supervisi yang dilakukan oleh bapak kepala sekolah disini itu kerap kali dengan kunjungan kelas dan langsung mengamati proses pembelajaran yang dilakukan oleh seorang guru. Untuk rutusnya agendanya itu tidak dapat dipastikan karena kesibukan bapak kepala sekolah juga, tetapi terkadang selalu ada meskipun sekali dalam satu semester bapak kepala sekolah selalu melakukan supervisi langsung dengan kunjungan kelas itu”.¹⁸

Hal senada juga dikemukakan oleh seorang guru bahwasannya bapak kepala madrasah disini melakukan supervisi klinis itu bisa dikatakan dengan pendekatan personal dan langsung mengunjungi ke kelas serta juga melihat administrasi pembelajaran para guru. Agar para guru disini mengajar itu sudah sesuai dengan perangkat pembelajaran yang sudah disiapkan.¹⁹

Kegiatan supervisi adalah begitu penting buat para guru – guru karena bisa membantu mereka memecahkan berbagai persoalan yang dihadapi apalagi terhadap profesi mereka sebagai pendidik yang menuntut harus bisa profesional dan mampu melaksanakan perannya secara maksimal. Terkait dengan teknik yang digunakan oleh kepala madrasah, seorang guru memberikan respon dari kegiatan supervisi sebagai berikut:

¹⁷ Waka Kurikulum, Wawancara pada tanggal 16 Maret 2016

¹⁸ Anang guru kimia, Wawancara pada tanggal 16 Maret 2016

¹⁹ Ningsih guru Bahasa Inggris, wawancara pada tanggal 16 Maret 2016

“terkait dengan teknik yang dipakai oleh seorang supervisor yakni ada perseorangan dan kelompok itu ada perbedaan yang mendasar antara dua teknik tersebut keduanya ada kelebihan dan ada kekurangan. Untuk perseorangan kelebihannya dalam kegiatan supervisi bisa mendalam, kelemahannya guru merasa terpojokkan karena merasa dianggap kurang bisa melaksanakan perannya padahal tidak ada kepala madrasah yang punya pikiran itu. Sementara, kelompok kelemahannya kegiatan supervisi kurang bisa maksimal karena tidak bisa melihat secara mendalam apa – apa kesulitan yang dihadapi oleh guru dalam hal mengajar”²⁰

Pelaksanaan supervisi klinis yang ada di MTs Ma’Arif yang dilakukan oleh kepala sekolah menunjukkan bahwa kepala madrasah memiliki kemampuan yang lebih dalam hal mendengarkan dan berempati terhadap keluhan para guru ini. Sementara itu, mengajar adalah suatu pengetahuan (knowledge), mengajar itu suatu keterampilan (skill), mengajar itu juga suatu kiat (art). Oleh karenanya supervisi klinis itu menyangkut tiga relasi kerja; bekerja (working with the others), bekerja melalui orang lain (working through the others).

Kepala madrasah sebagai pimpinan sekolah memiliki kewajiban membina kemampuan para guru. Dengan kata lain kepala sekolah hendaknya dapat melaksanakan supervisi secara efektif. Supervisi merupakan jawaban yang tepat untuk mengatasi kekurangan-kekurangan permasalahan yang berhubungan dengan guru pada umumnya. Kepala madrasah diharapkan memahami dan mampu melaksanakan supervisi karena keterlibatan guru sangat besar mulai dari tahap perencanaan pembelajaran sampai dengan analisis keberhasilannya.

²⁰ Anang guru kimia, Wawancara pada tanggal 16 Maret 2016

Pelaksanaan supervisi yang diasumsikan merupakan pelayanan pembinaan guru diharapkan dapat memajukan dan mengembangkan pengajaran agar guru dapat mengajar dengan baik dan berdampak pada belajar siswa. Supervisi berfungsi membantu guru dalam mempersiapkan pelajaran dengan mengkoordinasikan teori dan praktik. Sehingga dimungkinkan akan memperbaiki kekurangan dan meningkatkan kelebihan tersebut secara terus menerus.

Pelaksanaan supervisi klinis di MTs Ma'Arif dengan demikian mengambil beberapa bentuk, kunjungan langsung, pendekatan personel atau wawancara dan diskusi yang sifatnya non formal, serta agenda rutin seminggu sekali yang disebut SATMINKAL yang diadakan oleh kepala madrasah untuk mempertemukan para guru, tenaga kependidikan dan kepala madrasah itu sendiri. Kepala madrasah disini itu lebih mengedepankan pendekatan langsung atau personal, maka dari itu membuat para guru disini itu lebih merasa nyaman dan tidak merasa seperti di supervisi. Jadi tujuan dari supervisi klinis bisa terlaksana dengan baik.

c. Hasil pasca supervisi klinis untuk meningkatkan kinerja guru di Mts Ma'Arif NU Kota Blitar

Sebelum pertemuan lanjutan dilaksanakan supervisor mengadakan analisis pendahuluan tentang observasi dibuat sebagai bahan dalam pembicaraan tahap ini. Dalam hal ini supervisor harus mengusahakan data yang obyektif, menganalisis dan

menginterpretasikan secara koperatif dengan guru tentang apa yang telah berlangsung dalam mengajar. Sebagaimana hasil wawancara dengan kepala madrasah:

“.....dalam hal ini supervisor mengusahakan data yang obyektif, menganalisis dan menginterpretasikan secara koperatif dengan guru tentang apa yang telah berlangsung dalam mengajar. Setelah melakukan kunjungan dan observasi kelas, maka supervisor seharusnya dapat menganalisis data – data yang diperolehnya tersebut untuk diolah dan dikaji yang dapat dijadikan pedoman dan rujukan pembinaan dan peningkatan guru – guru selanjutnya. Masalah – masalah profesional yang berhasil diidentifikasi selanjutnya perlu dikaji lebih lanjut dengan maksud untuk memahami esensi masalah yang sesungguhnya dan faktor – faktor penyebabnya, selanjutnya masalah – masalah tersebut diklasifikasi dengan maksud untuk menemukan masalah yang sesungguhnya dan faktor – faktor penyebabnya, selanjutnya masalah – masalah tersebut diklasifikasi dengan maksud untuk menemukan masalah yang mana yang dihadapi oleh kebanyakan guru di sekolah atau di wilayah itu. Ketetapan dan kehati – hatian supervisor dalam menimbang suatu masalah akan berpengaruh terhadap keberhasilan proses pembinaan professional guru yang bersangkutan selanjutnya....”²¹

Sedangkan berdasarkan hasil wawancara dengan waka kurikulum:

“ bapak menanyakan perasaan guru atau kesan umumguru ketika ia mengajar serta memberi penguatan. Kemudian, memberikan arahan ketrampilan serta perhatian utama guru dalam proses pembelajaran.....”²²

Hal senada diungkapkan oleh guru:

“dalam observasi supervisor mencatat data – data perilaku guru, seperti kesepakatan yang dibuat pada tahap perencanaan, sehingga guru mempersiapkan secara matang apa yang seharusnya dilakukan....”²³

²¹ Kepala Madrasah, Wawancara pada tanggal 16 April 2016

²² Waka Kurikulum, Wawancara pada tanggal 22 Maret 2016

²³ Anang guru Kimia, Wawancara pada tanggal 18 Maret 2016

Maka itu, dalam upaya untuk meningkatkan kinerja sumber daya guru di MTs Ma'Arif NU Kota Blitar setelah adanya supervisi klinis tersebut. Maka kepala madrasah MTs Ma'Arif NU Kota Blitar membrikan tindak lanjut sebagai berikut:

“tindak lanjut yang saya lakukan dalam meningkatkan kinerja guru di madrasah ini secara garis besar sebagai berikut:

- 1) Pembinaan intern guru
- 2) Memberi motivasi atau dorongan, supaya ikut penataran, diklat atau workshop dan sejenisnya
- 3) Dalam mengatasi latar belakang guru yang bermacam – macam, kepala madrasah tetap memegang teguh terhadap visi dan misi madrasah. Karena hal ini sudah ditetapkan dan sudah menjadi ciri khas lembaga pendidikan islam. Oleh karena itu setiap penampilan, tutur kata, busana dan sikap harus mencerminkan keislaman. Dan hal itu sudah diniatkan sejak awal masuk madrasah.²⁴

Kepala madrasah itu menuturkan terkait dengan tindak lanjut hasil pasca supervisi klinis yang nomor satu beliau menuturkan:

“beliau menjawab begini untuk kegiatan supervisi ini tentu banyak sekali problema yang dihadapi bahkan mengingat tugas saya juga banyak akan tetapi mengingat pentingnya kegiatan supervisi bisa atau tidak harus menjadi anggota untuk meningkatkan kualitas tenaga guru ke arah yang lebih baik. Terkait RPP ketika ada guru yang belum punya maka kami arahkan terhadap persoalannya apa kok belum membuatnya terus diberi pengarahan dan bantuan baik dari saya sendiri atau juga dibantu oleh guru – guru yang lain, terkait dengan pemahaman terhadap perbedaan supervisi dengan administrasi itu beda maka diberikan pengarahan baik secara individu maupun kelompok, terkait dengan sarana dan prasarana kami sudah mengusulkan untuk pengadaan alat – alat seperti LCD proyektor untuk penggunaan media laptop, dan juga terkait dengan masalah pembinaan saya buat berimbang antara aspek administrasi dan aspek profesi.”²⁵

²⁴ Kepala Madrasah, Wawancara pada tanggal 16 April 2016

²⁵ Ibid.

Tujuan dari diadakannya supervisi klinis ini adalah terjadinya peningkatan mutu pembelajaran, meski kemudian yang dilakukan pembenahan pertama kali adalah kondisi para guru itu sendiri. Guru perlu disupervisi baik dari internal lembaga pendidikan yang dilakukan oleh kepala sekolah, atau juga pengawas dari luar. Keberadaan supervisor sangat membantu guru itu sendiri dalam rangka memecahkan problem yang dihadapi sewaktu mengadakan pembelajaran. Terkait dengan tindak lanjut pada problematika diatas maka kepala madrasah menuturkan sebagai berikut :

Menurut kepala madrasah setelah diadakan supervisi pendidikan ini, kinerja guru menjadi lebih baik. Mereka menjadi lebih giat untuk mengajar. Beliau juga memberikan fasilitator kepada guru yang dianggap mempunyai nilai yang lebih untuk berkesempatan menjadi sebagai figure untuk menjadi contoh lain. Kemudian melibatkan untuk menjadi coordinator guru MGMP mapel. Mengikutkan kegiatan – kegiatan lomba guru berpretasi dan menjadikan supervisor team teaching. Dan satu lagi bapak kepala madrasah mengupayakan beasiswa kepada guru yang dianggap mendapat prestasi yang baik setelah disupervisi. Beliau juga menambahkan terbuktinya adanya supervisi pendidikan disini sudah dapat membantu para guru dalam mengemban tugasnya dengan adanay prestasi yang diperoleh siswa sini.²⁶

Pendapat ini dikuatkan oleh seorang guru yang menyatakan bahwa, setelah diadakannya supervisi oleh kepala madrasah dan tidak itu juga ada beberapa guru yang setelah mengadakan diskusi maupun berbincang – bincang dengan kepala sekolah para guru merasa mendapat tambahan support, sehingga menjadi semangat untuk mengadakan pembelajaran.²⁷

Pernyataan itu juga diperkuat oleh waka kurikulum yang menyatakan sebagai berikut :

²⁶ Kepala Madrasah, Wawancara pada tanggal 16 April 2016

²⁷ Anang guru Kimia, Wawancara pada tanggal 18 Maret 2016

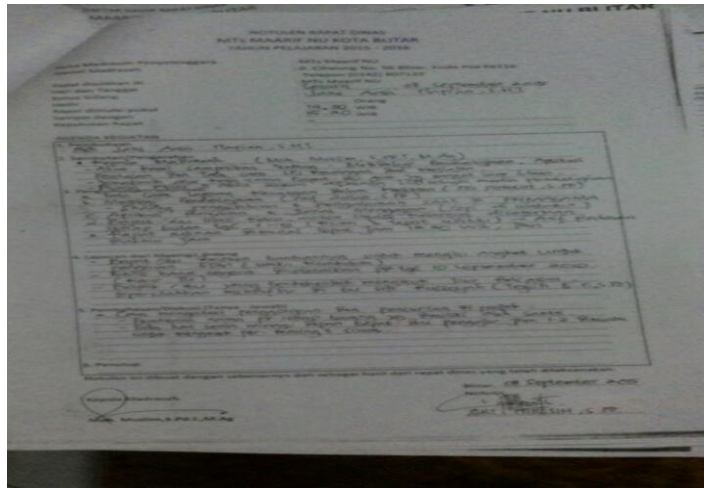
“dalam supervisi klinis yang dilakukan oleh bapak kepala madrasah memang sangat berbeda, karena pendekatan yang digunakan yaitu pendekatan personal yang membuat para guru disini merasa nyaman dan secara tidak langsung berdampak pada kinerja para guru disini. Sehingga dari sini guru disupervisi merasa bila mereka tidak disupervisi, melainkan diajak sharing terkait problematika dalam kegiatan belajar mengajar. Adanya pemahaman seperti itu membuat para guru menjadi lebih terbuka terhadap hal apapun yang mereka alami selama mengajar. Dari sinilah kemudian kepala sekolah memberikan saran dan masukan terhadap kinerja guru yang bersangkutan. Tindak lanjut yang digunakan oleh kepala madrasah sangatlah efektif, tidak pada itu saja bahkan kepala madrasah juga memberikan penghargaan pada guru yang dinilai bagus dengan mengikutkan di KEMENAG menjadi guru berprestasi dan mencarikan link – link beasiswa, contohnya ada salah satu guru disini yang menempuh jenjang pendidikan strata 2 di UNISMA berkat rekomendasi kepala madrasah sebagai jalan meningkatkan mutu kinerja peserta didik itu”.²⁸

Guru yang lain juga menjelaskan bahwa setelah adanya tindak lanjut dari pelaksanaan supervisi pendidikan yang di laksanakan kepala madrasah dan yang menjadi wadah dari supervisi adalah rapat mingguan rutin yang disebut dengan SATMINKAL itu merupakan tempat bertemunya para guru, kepala madrasah dan tenaga kependidikan lainnya jadi untuk membahas problematika yang ada.²⁹ Pendapat serupa juga dikemukakan oleh guru lain yang menegaskan bahwa kinerja para guru menjadi lebih baik setelah dilakukan supervisi internal oleh kepala sekolah dan setelah itu Bapak Kepala madrasah melakukan tindak lanjut dalam bentuk rapat mingguan yang disebut dengan SATMINKAL .³⁰

²⁸ Waka Kurikulum, Wawancara pada tanggal 22 Maret 2016

²⁹ Ningsih guru Kimia, Wawancara pada tanggal 22 Maret 2016

³⁰ Rahmawati guru Ketrampilan, Wawancara pada tanggal 8 April 2016.

Gambar 4.1

Hasil kegiatan rapat yang disebut dengan SATMINGKAL

Perubahan kinerja guru merupakan langkah awal dalam mencapai perbaikan mutu pendidikan. Ini disadari oleh para guru dan juga kepala sekolah sebagai pelaku supervisor. Kepala madrasah menjelaskan:

“ memang setelah dilakukan supervisi klinis yang mengambil bentuk kunjungan kelas dan pendekatan personal, maka kinerja guru disini menjadi lebih baik. Tidak semata hanya dalam wilayah administrasi saja, namun juga ketika proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru dan murid. Hasil yang paling penting diadakannya supervisi adalah bagaimana mutu pendidikan sebuah lembaga itu kemudian menjadi lebih baik. Maka kemudian dalam bentuk yang sederhana, kinerja harus menjadi lebih baik.³¹

Setiap penampilan, tutur kata, busana dan sikap harus mencerminkan sikap keislaman. Dan hal itu sudah diniatkan sejak awal

³¹ Kepala Sekolah, Wawancara pada tanggal 21 April 2016.

masuk madrasah tsanawiyah ini. Sebagaimana wawancara penulis dengan kepala madrasah berikut;

“kita sudah niat bismillah, apapun *back ground* kita, dan memang hal itu sudah di kondisikan. Salah satu nuanasa islami misalnya, saya selalu memakai kopiah. Kita harus satu langkah dalam menyamakan persepsi, visi dan misi madrasah.”³²

Kinerja guru bukanlah satu – satunya tujuan dari supervisi klinis ini. Terciptanya perbaikan mutu adalah tujuan utama dan jangka panjang yang harus dimulai dari perbaikan kinerja para guru dan tenaga kependidikan yang ada. Peningkatan kinerja guru bukanlah akhir dari diadakannya supervisi ini. Peningkatan mutu dari lembaga pendidikan yang ada merupakan tujuan utama dari langkah – langkah supervisi. Hasil pasca adanya supervisi klinis ini membuat lembaga mempunyai kebijakan – kebijakan dari kepala madrasah sendiri yang terpenting apapun kebijakannya itu digunakan untuk meningkatkan kinerja guru.

Pada MTs Ma’Arif Nu Kota Blitar untuk guru yang berhasil di motivasi dan membangun kesadaran terkait dengan keberlangsungan ke depannya dan tanggung jawab masa depan anak, kepala madrasah memberikan wewenang menjadikan sebagai figur untuk menjadi contoh, melibatkan guru itu untuk menjadi coordinator guru MGMP mapel, mengikutkan kegiatan – kegiatan lomba guru berprestasi dan

³² Ibid

menjadikan supervisor team teaching serta mencari beasiswa untuk melanjutkan sekolah yang lebih tinggi.

2. Paparan Data Situs 2 (MTs Kunir Blitar)

a. Perencanaan supervisi klinis untuk meningkatkan kinerja guru di MTs N Kunir Blitar

Supervisor sebelum mengadakan supervisi terlebih dahulu merencanakan supervisi pendidikan. Agar kepala madrasah dapat melaksanakan tugasnya dengan baik, maka kepala madrasah harus memiliki kompetensi membuat rencana program supervisi pendidikan terutama pada supervisi klinis. Perencanaan program supervisi klinis adalah penyusunan dokumen perencanaan pelaksanaan dan perencanaan pemantauan dalam rangka membantu guru mengembangkan kemampuan mengelola proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran. Sebagaimana hasil wawancara kepala madrasah:

“.....supervisor dan guru bersama merencanakan kegiatan supervisi yang diinginkan oleh guru. Supervisor memberi kesempatan kepada guru mengemukakan apa yang menjadi perhatian utamanya yang kemudian dijabarkan ke dalam bentuk tingkah laku yang dapat diamati dalam setting kegiatan belajar mengajar. Jenis data mengajar yang akan diobservasi ditentukan; instrument observasi dan cara mencatat data – data yang diperlukan disepakati bersama selama proses belajar mengajar berlangsung...”³³

Sedangkan wawancara dengan waka kurikulum menyatakan:

³³ Kepala Madrasah, Wawancara pada tanggal 22 April 2016

“bapak dalam mensupervisi kami, senantiasa menciptakan suasana intim antara supervisor dengan guru sebelum langkah – langkah selanjutnya dibicarakan, memperbincangkan rencana pelajaran serta tujuan pelajaran, membahas komponen keterampilan yang akan dilatihkan dan diamati, mengajar yang akan diobservasi dan dicatat selama pelajaran berlangsung”.³⁴

Hal senada juga diungkapkan oleh guru:

“...bapak dalam supervisi klinis menciptakan situasi yang wajar, tidak mencampuri guru yang sedang mengajar, sikap waktu mencatat tidak akan menimbulkan prasangka dari pihak guru, bapak membedakan mana yang penting untuk dicatat dan mana yang kurang penting...”³⁵

Demikian juga menurut guru yang menyatakan: “bapak dalam supervisi klinis tidak melihat kelemahan guru dalam proses pembelajaran melainkan melihat bagaimana memperbaikinya, agar keterampilan guru dalam mengajar semakin meningkat.”³⁶

Data tersebut diatas diperkuat dari observasi pada tanggal 22 April 2016, peneliti datang ke lokasi penelitian dan pada saat itu ternyata ada salah seorang guru yang sedang disupervisi oleh supervisor dalam proses pembelajaran, pada saat itu supervisor sedang menulis hal – hal yang telah disepakati pada tahap perencanaan.³⁷

Supervisi dapat digunakan sebagai alat analisa untuk mengetahui kompetensi guru, menstimulasi usaha – usaha yang kreatif, memberi fasilitas dan penilaian terus menerus, menganalisis situasi belajar mengajar, memberikan pengetahuan dan keterampilan guru serta staf. Mengintegrasikan tujuan pendidikan dan membantu

³⁴ Waka kurikulum, wawancara pada tanggal 7 Mei 2016

³⁵ Atim Djaenal guru IPA, Wawancara pada tanggal 7 Mei 2016

³⁶ Imam Nahrowi guru bahasa Indonesia, Wawancara pada tanggal 7 Mei 2016

³⁷ Observasi tanggal 22 April 2016

meningkatkan kemampuan guru. Meningkatkan profesionalisme guru dalam meningkatkan proses hasil belajar melalui pemberian bantuan yang terutama bercorak layanan pembinaan kepada guru.

Jika proses belajar meningkat, maka hasil belajar diharapkan juga meningkat. Rangkaian usaha supervisi klinis kepada guru akan memperlancar pencapaian tujuan kegiatan belajar mengajar. Supervisi memiliki kegunaan untuk memberikan bantuan dalam mengembangkan situasi belajar mengajar yang lebih baik, melalui usaha peningkatan mengajar, menilai kemampuan guru sebagai pendidik dan pengajar dalam bidang masing – masing guna membantu mereka melakukan perbaikan dan bilamana diperlukan dengan menunjukkan kekurangan – kekurangan untuk diperbaiki sendiri.

Perencanaan yang dilakukan dan digunakan dalam menerapkan supervisi klinis didasarkan pada prinsip – prinsip psikologis. Suatu perencanaan pada pemberian supervisi klinis sangat bergantung pada proto tipe guru.

Dari pemaparan diatas maka membuat perencanaan yang bisa digunakan untuk pemberian layanan kepada pada guru. Berikut wawancara dengan bapak kepala madrasah.

“terkait dengan masalah metode atau pendekatan, memang masalah ini membutuhkan sebuah pendekatan personalia yang mendalam dan tentunya saya akan mengalami kesulitan untuk memantau dan memahami kesulitan – kesulitan oleh masing – masing individu, maka untuk mengatasinya dengan penggunaan wakasek dan guru – guru senior untuk ikut memantau dan melihat kira – kira untuk masing – masing guru

dengan metode pendekatan apa yang sesuai dengan kemampuannya.³⁸

Kepala madrasah dalam menerapkan rencana supervisi klinis ialah melihat dan menilai prototipe masing – masing guru untuk memudahkan pada tahap pelaksanaan supervisi klinis.

Guru memiliki kecenderungan masing – masing melihat latar belakang pendidikan yang sangat beragam sehingga wawasan antara guru yang satu dengan yang lainnya sangat berbeda sehingga sangat diperlukan sebuah strategi yang cocok dan sesuai dengan tipe masing – masing guru agar kegiatan supervisi klinis bisa memperoleh sebuah hasil yang maksimal.

Tugas seorang kepala madrasah salah satunya adalah sebagai supervisor, yaitu kewajiban untuk selalu membina dalam arti berusaha untuk meningkatkan pelaksanaan penyelenggaraan pendidikan lebih baik yang terkait erat dengan keberhasilan suatu madrasah, yaitu pembinaan program pengajaran, sumberdaya manusia, kesiswaan, sumberdaya material dan pembinaan hubungan kerja sama antara madrasah dengan masyarakat.

“Waka kurikulum”

Menurut bapak supervisi itu apa, beliau menjawab. Supervisi adalah sebuah kegiatan yang dilakukan dengan tujuan untuk membantu, membina serta membimbing guru – guru agar bisa menjadi seorang pendidik yang profesional, untuk MTs N Kunir ini alhamdulillah untuk kegiatan supervisi bisa berjalan dengan baik dan berkala setiap guru minimal enam bulan sekali. Terkait dengan perencanaan supervisi klinis yang

³⁸ Ibid.

biasanya bapak gunakan itu teknik individu atau kelompok atau keduanya. Beliau menjawab untuk teknik kita menggunakan keduanya karena diharapkan adanya perpaduan dari teknik individu dan teknik kelompok, teknik individu dan teknik kelompok. Teknik individu sangat terkait dengan kemampuan masing – masing guru terkait kelemahan dan problema yang dihadapi yang jelas masing – masing individu memiliki permasalahan – permasalahan sendiri – sendiri. Untuk teknik kelompok biasanya kami mengadakan rapat, pelatihan, seminar, workshop dan lain – lain.³⁹

Kepala madrasah mempunyai dua rencana yang diterapkan dalam kegiatan supervisi klinis yaitu yang pertama adalah kegiatan yang bersifat individu atau secara pribadi dan juga kegiatan yang bersifat kelompok, untuk individu problemanya adalah supervisi bersifat menghakimi karena bisa mengetahui dan mendalami kemampuan masing – masing guru sehingga guru yang belum siap dengan kegiatan ini bisa merasa terbebani akan tetapi hasil dari kegiatan supervisi yang individu bisa maksimal karena untuk peningkatan profesionalisme guru.

Untuk yang bersifat kelompok merupakan kegiatan supervisi untuk mengimbangi dari kegiatan supervisi yang bersifat individu sehingga kegiatan ini bersifat massal dan bisa digunakan sebagai bahan untuk perbandingan antara peserta satu dengan yang lainnya untuk sharing dalam hal mencari dan menanggapi serta mencarikan solusi untuk memecahkan masalah ketika ada suatu kesulitan yang ada.

³⁹ Waka kurikulum, wawancara pada tanggal 7 Mei 2016

Ada juga rencana yang lain yang di terapkan oleh kepala madrasah dalam pelaksanaan supervisi klinis seperti yang dijelaskan dalam wawancara sebagai berikut :

Kepala madrasah juga menjelaskan, selain rencana dengan teknik individu dan kelompok juga ada faktor – faktor lain yang perlu diperhatikan agar supervisi klinis berhasil itu adalah apresiasi atas kontribusi guru dalam proses pembelajaran. Hubungan yang baik antara kepala madrasah dengan guru di dalam maupun di luar sekolah. Penggunaan bahasa yang sopan sebagai alat atas kejadian – kejadian yang terjadi dan mengapresiasi sisi kependidikannya.⁴⁰

Pendapat ini diperkuat guru lain bahwa, kemampuan kepala madrasah dalam mengolah kata – kata juga juga dapat digunakan sebagai pendorong guru meningkatkan kinerja para guru.⁴¹

Waka kurikulum dalam sebuah wawancara menegaskan bila, kepala sekolah dalam pandangan supervisi klinis harus melihat guru sebagai partner bukan bawahan karena supervisi ini mengedepankan kemampuan kepala madrasah dalam membantu dan membina serta memberikan pelayanan dalam menyelesaikan masalah yang dialami para guru sekaligus akan mendorong para guru untuk meningkatkan kinerja mereka.⁴²

Guru lain menegaskan kesepahamannya terhadap apa yang telah disampaikan oleh Waka Kurikulum bahwa dengan kemampuan kepala sekolah yang tepat dan baik akan dapat mudah menyelesaikan masalah daripada menganggap guru sebagai bawahan yang harus patuh dan menurut apapun kebijakan dan peraturan yang ditetapkan oleh kepala madrasah.⁴³

Menurut salah seorang guru, faktor yang paling menentukan dalam kegiatan supervisi klinis adalah pembinaan dan pelayanan yang diberikan oleh kepala sekolah yang itu membantu dalam langkah –langkah pengembangan kompetensi

⁴⁰ Kepala Madrasah, Wawancara pada tanggal 22 April 2016.

⁴¹ Atim Djaenal guru IPA, Wawancara pada tanggal 7 Mei 2016

⁴² Waka kurikulum, wawancara pada tanggal 7 Mei 2016

⁴³ Agus saifudin Z. guru bahasa inggris, Wawancara pada tanggal 7 Mei 2016

guru yang bersangkutan.⁴⁴ Guru lain juga menyatakan kesepakatannya, pembinaan dan pelayanan yang diberikan oleh kepala sekolah berperan penting dalam keberhasilan kepala sekolah dalam kegiatan supervisi klinis yang mendorong guru untuk mampu berbuat lebih baik untuk lembaga pendidikan yang dipimpinnya.⁴⁵

Pada tahap perencanaan supervisi klinis yang dilakukan kepala madrasah adalah guru bersama supervisor merencanakan kegiatan supervisi yang diinginkan oleh guru dan hal-hal lain yang akan dilaksanakan serta bentuk layanan dan bantuan serta pembinaan melalui pendekatan kepala madrasah kepada guru dengan kemampuannya mengolah kata – kata yang baik sebagai pendorong untuk meningkatkan kualitas mengajar guru di kelas yang pada gilirannya untuk meningkatkan kualitas hasil belajar siswa. Untuk itu, pada tahap perencanaan harus dilaksanakan berdasarkan data, fakta yang objektif.

Sebagai supervisor, seorang kepala madrasah harus melakukan pengawasan dan pembinaan kepada guru, khususnya berkaitan dengan kegiatan belajar mengajar di kelas agar dapat berjalan sesuai dengan rencana dan tujuan serta dapat dicapai secara efektif dan efisien.

b. Pelaksanaan supervisi klinis untuk meningkatkan kinerja guru di MTs N Kunir Blitar

Dalam usaha untuk membantu meningkatkan dan mengembangkan sumber daya manusia agar menjadi seorang guru

⁴⁴ Imam Nahrowi guru bahasa Indonesia, Wawancara pada tanggal 7 Mei 2016

⁴⁵ Atim Djaenal guru IPA, Wawancara pada tanggal 7 Mei 2016

yang mempunyai keahlian secara profesional maka usaha dapat dilaksanakan dengan berbagai kegiatan antara lain dengan melakukan kegiatan supervisi klinis.

Umumnya perencanaan dalam kegiatan supervisi terdapat dua macam yaitu yang bersifat individual dan juga yang bersifat kelompok.

Tahap perencanaan merupakan sebuah cara untuk mengaplikasikan sebuah kegiatan yang bisa digunakan agar kegiatan supervisi klinis bisa memperoleh sebuah hasil yang maksimal dan memuaskan, adanya wawancara dengan bapak kepala madrasah sebagai berikut:

“mengenai masalah pelaksanaan supervisi klinis secara garis besar yang saya terapkan adalah teknik perseorangan dan teknik kelompok. Beberapa kegiatan yang dilakukan antara lain sebagai berikut. Untuk teknik perseorangan ialah kegiatan supervisi yang kami lakukan secara perseorangan dan individu, adapun kegiatan yang kami lakukan antara lain;

- 1) Mengadakan kunjungan kelas secara langsung tujuannya agar bisa mengobservasi secara langsung bagaimana guru mengajar, apakah sudah memenuhi syarat – syarat didaktis atau metodik yang sesuai, atau dengan kata lain melihat apa kekurangan atau kelemahan yang sekiranya masih perlu diperbaiki.
- 2) Mengadakan kunjungan observasi yaitu guru – guru dari suatu sekolah melihat atau mengamati guru – guru yang sedang mendemonstrasikan cara – cara mengajar sutau mata pelajaran tertentu.
- 3) Membimbing guru – guru tentang cara – cara mempelajari pribadi siswa dan mengatasi problema yang dihadapi siswa.
- 4) Membimbing guru dalam hal yang berhubungan dengan pelaksanaan kurikulum madrasah.

Teknik kelompok ialah kegiatan supervisi yang kami lakukan secara berkelompok adapun kegiatannya antara lain:

- 1) Sebagai kepala madrasah yang saya lakukan ialah mengadakan pertemuan atau rapat secara periodik. Berbagai hal dapat dibahas dalam rapat ini termasuk

- kegiatan supervisi seperti hal – hal yang berhubungan dengan pelaksanaan dan pengembangan kurikulum.
- 2) Mengadakan diskusi kelompok, diskusi ini guna untuk membicarakan hal – hal yang berhubungan dengan usaha pengembangan dan peranan proses belajar – mengajar. Dan tugas saya adalah memberikan pengarahan, bimbingan, nasehat – nasehat ataupun saran – saran yang diperlukan.
 - 3) Mengadakan penataran – penataran misalnya penataran untuk guru – guru bidang study tertentu, penataran tentang administrasi pendidikan. Karena biasanya tersebut diselenggarakan oleh pusat atau daerah maka tugas saya adalah membimbing pelaksanaan tindak lanjut(*follow up*) dari hasil penataran, agar bisa dipraktekkan oleh guru – guru.⁴⁶

Pada tahap ini guru melaksanakan kegiatan mengajar seperti yang direncanakan, dan supervisor mengamati dan mengobservasi kegiatan mengajar guru serta mencatat data – data perilaku mengajar guru yang diperlukan pada instrument observasi serta secara cermat seperti kesepakatan pada tahap perencanaan. Supervisor juga dapat mencatat perilaku siswa dan perilaku interaksi guru siswa sebagai pelengkap. Sebagaimana hasil wawancara dengan kepala madrasah:

“...saya sebagai supervisor mengamati dan mencatat tingkah laku guru ketika mengajar berdasarkan komponen keterampilan yang diminta oleh guru. Supervisor dapat juga mengadakan observasi dan mencatat tingkah laku siswa di kelas serta interaksi antara guru dan siswa. Kunjungan dan observasi yang dilaksanakan supervisor bermanfaat untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran sebenarnya...”⁴⁷

Sedangkan berdasarkan wawancara dengan waka kurikulum menyatakan:

“bapak dalam supervisi klinis senantiasa menciptakan situasi yang wajar, mengambil tempat di dalam kelas yang tidak menjadi pusat perhatian anak – anak, tidak mencampuri guru

⁴⁶ Kepala Madrasah, Wawancara pada tanggal 22 April 2016.

⁴⁷ Ibid

yang sedang mengajar, sikap waktu mencatat tidak akan menimbulkan prasangka dari pihak guru....”⁴⁸

Hal senada juga diungkapkan oleh guru”

“...bapak dalam supervisi klinis menciptakan situasi yang wajar, tidak mencampuri guru yang sedang mengajar, sikap waktu mencatat tidak akan menimbulkan prasangka dari pihak guru, bapak membedakan mana yang penting untuk dicatat dan mana yang kurang penting....”⁴⁹

Demikianlah juga menurut guru yang menyatakan: “ bapak dalam supervisi klinis tidak melihat kelemahan guru dalam proses pembelajaran, melainkan melihat bagaimana memperbaikinya agar keterampilan guru dalam mengajar semakin meningkat”.⁵⁰

Selanjutnya penulis wawancara dengan guru – guru yang pernah pernah mengalami kegiatan supervisi.

“apakah bapak pernah di supervisi, beliau menjawab pernah. Terkait dengan kegiatan supervisi itu adalah sebuah kegiatan yang bukan untuk menghakimi saya akan tetapi sebuah kegiatan untuk membantu saya ketika saya mengajar mungkin ada kelemahan – kelemahan yang harus diperbaiki, bukan untuk mencari – cari kesalahan dalam hal metode mengajar, pernah suatu saat ketika saya sedang mengajar tiba – tiba bapak kepala madrasah masuk dan ingin mengamati cara mengajar saya awalnya saya merasa kurang nyaman karena tidak ada pemberitahuan sebelumnya setelah saya selesai mengajar saya bertanya pada kepala madrasah ada apa pak tadi kok masuk kelas, saya ingin meneliti apakah teknik mengajar sudah betul sesuai dengan aturan main yang diharuskan untuk dikuasai oleh pendidik ternyata bapak sudah benar akan tetapi tolong untuk metode ceramah dikurangi karena siswa kalau terlalu banyak diceramahi tidak bisa kreatif bahkan pasif ini berbahaya, dan yang lebih penting adalah melihat kondisi siswa responsif atau tidak terhadap materi yang disampaikan.”⁵¹

⁴⁸ Waka kurikulum, wawancara pada tanggal 7 Mei 2016

⁴⁹ Imam Nahrowi guru bahasa Indonesia, Wawancara pada tanggal 7 Mei 2016

⁵⁰ Agus saifudin Z. guru bahasa inggris, Wawancara pada tanggal 7 Mei 2016

⁵¹ Atim Dajenal guru IPA, Wawancara pada tanggal 7 Mei 2016

Selanjutnya penulis juga mewawancarai salah seorang guru terkait dengan pelaksanaan supervisi klinis.

“apakah bapak pernah mengalami kegiatan supervisi, beliau menjawab ia saya pernah di supervisi oleh kepala madrasah, ini terkait dengan adanya kegiatan sertifikasi jadi seorang guru bila ingin mengikuti sertifikasi harus sudah ada bukti di supervisi baik oleh pengawas sekolah maupun oleh kepala madrasah. Ketika saudara disupervisi tekniknya seperti apa, begini ya, sebelum di supervisi ada tahapan sebelumnya yaitu ada perencanaan awal yaitu ada pemberitahuan bahwa besok ada kegiatan supervisi, lalu saya mempersiapkan diri terkait hal tersebut seperti RPP kesiapan mengajar, lalu ketika sudah berada didalam kelas saya mengajar seperti biasa dan kepala madrasah berada di belakang mengamati kinerja saya, kemudian setelah itu saya di panggil menghadap kepala madrasah untuk mengadakan diskusi terkait cara saya mengajar, secara umum teknik saya sudah benar akan tetapi perlu tambahan yakni masalah persiapan materi menurutnya kurang ada persiapan yang lebih baik supaya tidak ada kebingungan ketika menghadapi anak – anak yang pintar dan kreatif biasanya sering bertanya secara mendalam, ya pak terima kasih akan saya perbaiki.”⁵²

Tabel 4.1
JADWAL SUPERVISI KELAS
TAHUN PELAJARAN 2014/2015⁵³

NO	HARI/TANGGAL	JAM	NAMA GURU	MATA PELAJARAN	KELAS
1	Senin, 13 Oktober 2014	1-2	SOFAN MUHYIDIN, S.PdI.	Aqidah	VII-2
2	Senin, 13 Oktober 2014	5-6	SUGENG WIDODO, S.Ag.	Aqidah	IX-2
3	Selasa, 14 Oktober 2014	1-2	SULISTIYOWATI, S.Pd.	Bahasa Inggris	IX-6
4	Selasa, 14 Oktober 2014	5-6	AHMAT MUJAHIN, S.Ag.	Bahasa Arab	IX-5
5	Rabu, 15 Oktober 2014	1-2	Dra. NURUL WAHDATI	Bahasa Inggris	VIII-5
6	Rabu, 15 Oktober 2014	5-6	Hj. SITI KHODIJAH, S.Pd.	Matematika	IX-Eks 2
7	Kamis, 16 Oktober 2014	1-2	AGUS JUNAIDI, S.Pd	PKn	VIII Eks 2
8	Kamis, 16 Oktober 2014	5-6	SUNDARI, S.Pd.	IPS	VII-7
9	Sabtu, 18 Oktober 2014	1-2	MOHAMAD JAMIL, S.Pd	Matematika	IX-3
10	Senin, 20 Oktober 2014	1-2	Dra. UKHTI KAROMAH	SKI	VII-7

⁵² Imam Nahrowi guru bahasa Indonesia, Wawancara pada tanggal 7 Mei 2016

⁵³ Dokumentasi Mts N Kunir

11	Senin, 20 Oktober 2014	5-6	Drs. DWI SANTOSO	Matematika	IX-1
12	Selasa, 21 Oktober 2014	1-2	SAMSURI, S.Ag.	Aqidah	VIII-7
13	Selasa, 21 Oktober 2014	5-6	Drs. KARWADJI	PKN	VIII-1
14	Rabu, 22 Oktober 2014	1-2	CHOIRUN NI'AM, S.Pd.	FISIKA	IX-Eks 2
15	Rabu, 22 Oktober 2014	3-4	Dra. ATNAWATI	Matematika	VII-3
16	Kamis, 23 Oktober 2014	1-2	Drs. MIKWAN UMAMI	Penjaskes	IX-1
17	Kamis, 23 Oktober 2014	5-6	UMI MASYITOH, S.Pd.	Bahasa Indonesia	VIII-3
18	Senin, 27 Oktober 2014	1-2	Drs. AGUS SYAIFUDIN	Matematika	VIII-8
19	Senin, 27 Oktober 2014	5-6	ATIM DJAENAL A., S.Pd.	IPA Biologi	VIII-3
20	Selasa, 28 Oktober 2014	1-2	ITA PRADITA, S.E.	IPS	IX-8
21	Selasa, 28 Oktober 2014	5-6	NADA FIRMANA, S.S.	Bahasa Arab	VII-Eks 2
22	Rabu, 29 Oktober 2014	1-2	AWANG MAHAYA, S.Pd	Bahasa Indonesia	VIII-8
23	Rabu, 29 Oktober 2014	5-6	LILIK WAHYUNINGATI, S.Pd.	IPS	IX-4
24	Kamis, 30 Oktober 2014	3-4	Dra. Hj. ROFI'AH	FIQIH	VIII-7
25	Kamis, 30 Oktober 2014	5-6	NURUL FARIDA, S.Pd	IPA Biologi	VIII-6
26	Sabtu, 1 Nopember 2014	1-2	CHAMIM TOHARI, S.Pd.	Seni Budaya	IX-4
27	Sabtu, 1 Nopember 2014	5-6	NURHIDAYATI, S.Pd	PKn	7 Eks 1
28	Senin, 3 Nopember 2014	1-2	ABDURROHMAN, S.Ag.	Bahasa Arab	VIII-7
29	Senin, 3 Nopember 2014	3-4	SUCI LESTARI, S.Pd.	Bahasa Indonesia	IX-7
30	Selasa, 4 Nopember 2014	1-2	ENY FAHLIAH, S.Pd	Matematika	VII-6
31	Selasa, 4 Nopember 2014	5-6	AGUS SAIFUDIN Z, S.Pd	Bahasa Inggris	IX-8
32	Rabu, 5 Nopember 2014	3-4	NURYANA, S.Pd	Bahasa Indonesia	VII-Eks 2
33	Rabu, 5 Nopember 2014	5-6	MAHARANI EKO D, S.S.	Bahasa Inggris	VIII-2
34	Kamis, 6 Nopember 2014	3-4	MIFTAHUROIFIAH, S.Ag	SKI	VIII-8
35	Kamis, 6 Nopember 2014	5-6	MUTMAINAH, S.Pd.	IPS	VII-1
36	Sabtu, 8 Nopember 2014	1-2	KHOIRUL ANWAR, S.PdI.	FIQIH	VII-6
37	Sabtu, 8 Nopember 2014	3-4	IMAM MASRUKIN, S.Pd	Penjaskes	VII-Aksl
38	Senin, 10 Nopember 2014	3-4	HERU PURNOMO, S.Pd	Bahasa Indonesia	IX-2
39	Senin, 10 Nopember 2014	5	IMAM NACHROWI, S.Pd.	Bahasa Indonesia	VII-2
40	Selasa, 11 Nopember 2014	3-4	NISWATUL CHUMAISIAH, S.Pd	IPA	VII-7

Supervisi terutama sebagai bantuan yang berwujud layanan profesional yang dilakukan oleh kepala sekolah, penilik sekolah dan pengawas serta supervisor lainnya untuk meningkatkan proses dan hasil belajar. Batasan supervisi yang demikian ini sekaligus mendiskusikan supervisi model lama. Supervisi model lama lebih

mencerminkan pengertian supervisi dari segi etimologis. Dimana super diartikan sebagai atas, sedangkan visi diartikan melihat. Dengan demikian supervisi dari atas. Maka praktik – praktik supervisi lebih banyak mengarah ke inspeksi, kepenilikan dan kepengawasan.

Supervisi dengan model lama (inspeksi) dapat menyebabkan guru merasa takut, tidak bebas dalam melaksanakan tugas dan terancam keamanannya bila bertemu dengan supervisor, tidak memberikan dorongan bagi kemajuan guru. Oleh karena itu, semua kegiatan pembaharuan pendidikan, pembaharuan kurikulumnya, yang dilakukan dengan pengurangan waktu, biaya, dan tenaga bisa menjadi sia – sia.

Menurut kepala madrasah yang membenarkan terkait dengan teknik yang dilakukan dalam kegiatan supervisi klinis bahwa :

“Proses pelaksanaan supervisi dilaksanakan melalui tiga tahap yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Kegiatan perencanaan mengacu pada identifikasi permasalahan, yakni mengidentifikasi aspek – aspek yang perlu di supervisi. Identifikasi dilaksanakan dengan menganalisis kelebihan, kekurangan, peluang dan ancaman dari aspek kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru agar supervisi lebih efektif dan tepat sasaran. Kegiatan pelaksanaan merupakan kegiatan nyata yang dilakukan untuk memperbaiki atau meningkatkan kemampuan guru. Kegiatan pelaksanaan merupakan kegiatan pemberian bantuan dari supervisor kepada guru agar pelaksanaan dapat efektif harus sesuai dengan perencanaan yang telah ditetapkan. Kegiatan pelaksanaan disini saya mengambil bentuk kunjungan ke kelas dengan waktu yang sebenarnya sudah di tentukan tetapi karena kesibukan saya akhirnya saya tidak menentukan jadwal cuma pas ada waktu senggang saya langsung masuk ke kelas yang saya inginkan. Disini, saya memantau penguasaan materi dengan waktunya dan bagaimana guru mengelola materi dengan waktu yang di tentukan. Pelaksanaan ini saya lakukan biasanya di awal

semester untuk melihat detail kelebihan dan kelemahan kemudian saya buat catatan untuk kegiatan selanjutnya. Tidak dalam ranah pembelajaran saja, tetapi juga dalam ranah perangkat pembelajaran yang digunakan. Kegiatan selanjutnya yaitu tindak lanjut merupakan kegiatan untuk menelaah keberhasilan proses dan hasil pelaksanaan supervisi. Tindak lanjut dilaksanakan secara komprehensif. Sasaran tindak lanjut supervisi ditujukan kepada semua orang yang terlibat dalam proses pelaksanaan supervisi. Hasil dari supervisi klinis akan dijadikan pedoman untuk menyusun program perencanaan berikutnya.⁵⁴

Menurut Waka kurikulum yang berhubungan erat dengan para guru, ia menjelaskan terkait pelaksanaan supervisi klinis dilingkungan sekolahnya sebagai berikut:

“ supervisi klinis adalah pemberian bantuan dan pembinaan para guru. Maka dari itu, diperlukan pendekatan personal kepada para guru dalam mencoba memahami apa yang menjadi problematika para guru. Agar lebih maksimal dan efektif, di MTs N Kunir Blitar ini mengambil beberapa bentuk yang sangat jauh dari kesan supervisi seperti inspeksi yang dilakukan supervisor luar. Lembaga pendidikan memberikan waktu untuk diadakan waktu bersama antara para guru, kepala madrasah serta tenaga kependidikan sekali dalam sebulan untuk membahas apa yang menjadi kendala dalam tugas masing – masing. Selain itu pula dalam agenda tersebut juga dikuatkan dengan adanya budaya untuk berani menyampaikan pendapat dan keluhan – keluhan yang dialami. Kepala madrasah hanya mendengarkan penuturan tersebut untuk kemudian mencoba memberikan jawaban secara sederhana. Selain rapat rutin setiap satu bulan, kepala sekolah juga memberikan waktu bahkan meminta waktu para guru untuk sekedar berbincang – bincang di sela waktu istirahat. Hal ini berguna untuk memecahkan kebekuan yang masih ada antara guru dengan kepala madrasah. Itulah sepemahaman saya, selain kepala madrasah mengadakan bentuk pelaksanaan supervisi kelas.⁵⁵

Seorang guru menegaskan bahwa supervisi kelas dan pengecekan administrasi para guru yang dilakukan kepala

⁵⁴ Kepala Madrasah, Wawancara pada tanggal 22 April 2016

⁵⁵ Waka Kurikulum, Wawancara pada tanggal 7 Mei 2016

madrasah, tetapi kepala madrasah juga menambah pelaksanaan supervisi itu dengan cara mengumpulkan para guru untuk diajak rapat bersama sekali dalam sebulan. Tidak hanya para guru, tenaga kependidikan yang ada juga dikumpulkan.⁵⁶ Hal ini juga dikuatkan oleh guru lain yang menyatakan bahwa, tidak hanya dalam rapat sebulan sekali, tapi pada beberapa waktu kepala sekolah mengadakan bantuan dan pelayanan ketika mendapati para guru disibukkan oleh pembuatan laporan administrasi seperti; RPP, Promes maupun Prota.⁵⁷

Guru lain menyatakan:

“langkah – langkah dari supervisi klinis itu sendiri seperti pertemuan sebelum observasi yaitu dilakukan pembicaraan antara supervisor dengan para guru yang lebih dikenal dengan pendekatan langsung. Kemudian dilanjutkan kegiatan supervisor mengobservasi guru yang sedang mengajar. Selanjutnya supervisor menganalisis awal data yang ada dan menentukan rencana untuk membantu guru. Supervisor mempertimbangkan kontrak yang telah disepakati dengan guru, pengamatan selama guru mengajar, kualitas hubungan interpersonal antara guru dan supervisor, kompetensi dan pengetahuan guru. Kemudian langkah selanjutnya pertemuan setelah observasi. Pada langkah ini dibicarakan hasil observasi supervisor terhadap guru yang sedang mengajar. Guru memecahkan masalahnya dengan bantuan supervisor. Langkah yang terakhir yaitu analisis kegiatan setelah pertemuan guru dan supervisor. Akhir dari langkah ini disepakatinya tindakan lanjutan yang perlu dilaksanakan pada waktu berikutnya. Pelaksanaan supervisi klinis di sekolah ini seperti itulah gambarannya. Namun kepala madrasah selain melakukan kunjungan ke kelas, supervisi pada bidang administrasinya tapi juga mengumpulkan para guru untuk diajak rapat bersama satu bulan sekali dan juga kepala madrasah juga kerap meluangkan waktunya untuk datang ke ruang guru. Dari sana kepala madrasah dapat menilai secara langsung apa yang dilakukan guru sebelum dan sesudah proses pembelajaran, mendengarkan keluhan atau sekedar berbicara dengan para guru. Setelah itu, kepala madrasah jika merasa perlu untuk memberikan saran secara pribadi.⁵⁸

⁵⁶ Atim Dajenal guru IPA, Wawancara pada tanggal 7 Mei 2016

⁵⁷ Agus Saifudin Z. guru bahasa Inggris, Wawancara Pada tanggal 7 Mei 2016

⁵⁸ Imam Nahrowi guru bahasa Indonesia, Wawancara pada tanggal 7 Mei 2016

Menurut guru yang lain, langkah supervisi yang diambil supervisi oleh kepala madrasah sangat berbeda dengan supervisor dari luar. Kepala madrasah lebih mengedepankan rasa kekeluargaan di dalamnya serta menganggap bila para guru bukanlah bawahannya. Para guru adalah rekan kerja dari kepala madrasah.⁵⁹ Kadang bagi para guru ada juga rasa kurang percaya diri ketika ia diajak untuk berbincang – bincang dengan kepala madrasah terkait problematika dalam proses pembelajaran, namun lambat laun perasaan itu akhirnya hilang sendiri karena kepala madrasah tidak menganggap guru sebagai bawahan tetapi sebagai partner. Maka dari itu, guru merasa tidak malu bila berkeluh kesah apabila ada problematika yang dihadapinya.⁶⁰

Kepala madrasah menyatakan bahwa:

“langkah supervisi klinis yang dilakukan di lembaga pendidikan yang dipimpinnya memang tidak dapat dikatakan sama dengan petunjuk langkah supervisi yang ada. Namun dengan demikian hasil akan berbicara sama. Bahwa para guru jika sudah didekati dengan pendekatan rasa kekeluargaan dan cara mengolah kata yang baik, maka mereka secara otomatis akan tergugah dengan sendirinya dan sadar untuk memperbaiki diri sendiri. Hanya saja tidak semua masalah dapat diselesaikan dengan pelaksanaan supervisi klinis, kadang juga diperlukan pula langkah – langkah pendekatan supervisi yang lain untuk menjawab problem yang ada di sebuah lembaga pendidikan.⁶¹

Pelaksanaan supervisi bagaimanapun juga dipengaruhi oleh kepekaan kepala madrasah untuk dapat meningkatkan potensi guru serta mutu lembaga pendidikan yang ada. Pada tahap ini supervisor mengamati dan mencatat tingkah laku guru ketika mengajar berdasarkan komponen ketrampilan yang diminta oleh guru. Pelaksanaan nyata dalam prakteknya mengambil bentuk kunjungan ke kelas dengan tidak terjadwal dan pembinaan serta pelayanan terhadap

⁵⁹ Atim Djaenal guru IPA, Wawancara pada tanggal 7 Mei 2016

⁶⁰ Agus Saifudin Z. guru bahasa Inggris, Wawancara pada tanggal 7 Mei 2016

⁶¹ Kepala Madrasah, Wawancara pada tanggal 22 April 2016

administrasi perangkat pembelajaran para guru disini. Tidak itu juga, disini juga mengadakan rapat rutin tiap sebulan sekali untuk dapat menganalisis beberapa masalah yang muncul dalam proses pembelajaran yang dilakukan para guru. Kepala madrasah juga meluangkan waktu untuk bercengkerama dengan para guru baik pada waktu sebelum maupun setelah mengajar supaya kepala madrasah dapat mengetahui perkembangan yang ada, serta memeriksa laporan administrasi guru – guru yang ada.

c. Hasil pasca supervisi klinis untuk meningkatkan kinerja guru di MTs N Kunir Blitar

Sebelum pertemuan lanjutan supervisor dapat mengadakan analisis perencanaan terhadap data –data hasil observasi sebagai bahan pembicaraan dalam tahap hasil pasca supervisi klinis. Pertemuan ini segera dilaksanakan agar supervisor tidak lupa tentang apa yang diamati dan guru tidak lupa akan pengalaman mengajarnya. Dalam pertemuan ini supervisor dan guru bersama – sama menganalisis data hasil observasi. Guru diharapkan mampu menginterpretasikan perilaku mengajarnya sendiri, serta mampu mengevaluasi dirinya sendiri akan menumbuhkan sikap percaya diri dan motivasi untuk berupaya meningkatkan kemampuan profesionalnya secara mandiri. Sebagaimana hasil wawancara dengan kepala madrasah:

“...dalam hal ini supervisor mengusahakan data yang obyektif, menganalisis dan menginterpretasikan secara koperatif dengan guru tentang apa yang telah berlangsung dalam mengajar.

Setelah melakukan kunjungan dan observasi kelas, maka supervisor seharusnya dapat menganalisis data – data yang diperolehnya tersebut untuk diolah dan dikaji yang dapat dijadikan pedoman dan rujukan pembinaan dan peningkatan guru – guru selanjutnya. Masalah – masalah profesional yang berhasil diidentifikasi selanjutnya perlu dikaji lebih lanjut dengan maksud untuk memahami esensi masalah yang sesungguhnya dan faktor – faktor penyebabnya, selanjutnya masalah – masalah tersebut diklasifikasi dengan maksud untuk menemukan masalah yang mana yang dihadapi oleh kebanyakan guru di sekolah atau wilayah itu. Ketepatan dan kehati – hatian supervisor dalam menimbang suatu masalah akan berpengaruh terhadap keberhasilan proses pembinaan profesional guru yang bersangkutan selanjutnya...”⁶²

Sedangkan berdasarkan hasil wawancara dengan waka kurikulum :

“bapak menanyakan perasaan guru atau kesan umum guru ketika ia mengajar serta member penguatan, kemudian memberikan arahan keterampilan serta perhatian utama guru dalam proses pembelajaran....”⁶³

Hal senada yang diungkapkan oleh guru:

“...dalam observasi supervisor mencatat data – data perilaku guru, seperti kesepakatan yang dibuat pada tahap perencanaan sehingga guru mempersiapkan secara matang apa yang seharusnya dilakukannya....”⁶⁴

Perbaikan kinerja guru merupakan salah satu indikasi bahwa supervisi yang dilakukan telah berhasil, akan tetapi berbicara tentang keberhasilan dalam supervisi klinis, maka harus ada parameter yang berbeda. Para guru harus melakukan perbaikan tersebut bukan atas dasar ketakutan atau juga rasa segan kepada kepala madrasah. Meski tujuan dari diadakannya supervisi adalah terjadinya peningkatan mutu pembelajaran, tapi yang perlu dilakukan pembenahan pertama kali

⁶² Kepala Madrasah, Wawancara pada tanggal 22 April 2016

⁶³ Waka Kurikulum, Wawancara pada tanggal 7 Mei 2016

⁶⁴ Agus Saifudin Z. guru bahasa Inggris, Wawancara pada tanggal 7 Mei 2016

adalah kesadaran para guru itu sendiri akan tanggung jawabnya pada peserta didik. Maka dari itu, mereka sadar harus meningkatkan kinerjanya.

Kepala madrasah menyatakan bahwa dorongan pimpinan terhadap bawahannya adalah sangat berarti, sebab bawahan sangat sensitif terhadap kebijakan pimpinan. Seorang pemimpin ketika memberi dorongan, maka guru dan bawahan akan semangat meningkatkan mutu pendidikan di lembaganya. Tinggal bagaimana dorongan kepada anak buahnya.

Sehingga kepala madrasah selalu mendorong para guru dan bawahan terutama yang masih muda dan miskin pengalaman supaya mau melanjutkan study. Lebih – lebih adanya program sertifikasi mengharuskan setiap guru yang berhak mengajar minimal S – 1. Apalagi dengan tuntutan zaman yang semakin maju dan guru harus siap menghadapi anak didik yang kadang lebih menguasai teknologi daripada gurunya, ia ia sering mengatakan kepada mereka kalau ada kesempatan untuk melanjutkan study. Ia memberikan kesempatan kepada semua guru dan semua bawahan untuk melanjutkan study. Karena ketika terjadi peningkatan SDM secara otomatis akan mengakibatkan terjadinya peningkatan mutu pendidikan. Sebagaimana hasil wawancara dengan kepala madrasah yang menuturkan:

“.....saya selalu mendorong para guru dan staf terutama yang masih muda atau yang masih miskin pengalaman untuk melanjutkan studi. Ia memberikan kesempatan belajar kepada semua guru. Apalagi dengan adanya tuntutan zaman yang

semakin maju dan kebutuhan akan pendidikan, maka saya sering mengatakan segera sekolah lagi. Saya memberikan kesempatan kepada semua guru untuk melanjutkan studi agar kemampuannya selalu meningkat demi kemajuan lembaga pendidikan di lain hari.”⁶⁵

Kepala madrasah juga menerapkan program In Service Training dalam mendukung kegiatan supervisi klinis yaitu suatu aktifitas yang berupa pelatihan – pelatihan, penataran, workshop, kursus – kursus, seminar, dsikusi, atau mimbar, baik yang dilakukan oleh intern kelembagaan maupun ekstern kelembagaan. Tentunya tidak hanya sebatas pelatihan – pelatihan dan seminar tetapi perlu dipikirkan bagaimana format suatu kegiatan agar menjadi lebih efektif.

Sebab dengan mengikuti kegiatan semacam ini guru dapat melihat kemampuan guru – guru yang lain yang bukan dari madrasahnyanya, guru dapat saling menimba ilmu dan berbagi pengalaman dengan orang lain. Lebih – lebih bisa bertemu dengan nara sumber tentunya akan mendapatkan hal – hal baru yang dapat mendukung tugas – tugas kependidikan.

Berbagai masalah pengajaran dapat dicarikan solusinya saat mengikuti kegiatan tersebut. Selain itu dengan kegiatan – kegiatan tersebut guru dapat refreshing setelah bertemu kawan – kawan guru sehingga bisa saling berbagi rasa dan mencurahkan berbagai permasalahan dan juga keberhasilan madrasah. Akhirnya dapat

⁶⁵ Kepala Madrasah, Wawancara pada tanggal 22 April 2016

memotivasi masing – masing guru untuk dapat dilaksanakan dan diterapkan di masing – masing madrasah.

Dengan adanya kegiatan pelatihan – pelatihan, penataran – penataran, workshop, seminar, kursus – kursus, diskusi dll akan membuat para guru – guru menjadi lebih semangat dan dapat berguna untuk mengukur kemampuan sendiri. Sehingga dengan belajar dari teman – teman daerah lain dapat meningkatkan kinerja guru. sebagaimana wawancara dengan guru bahasa Inggris:

“benar, banyak manfaatnya, dengan adanya kegiatan seminar, pelatihan – pelatihan, workshop, diskusi sangat berguna bagi kamu untuk meningkatkan kemampuan kami dan berguna untuk mengukur kemampuan diri sendiri. Sehingga dengan kemampuan ini dapat membina pelajaran dan pengetahuan dari teman – teman dari daerah lain. Dengan keikutsertaan hasilnya akan bisa menjadi peningkatan bagi tugas saya. Dan biasanya dari hasil penelitian ini saya menjadi bersemangat untuk mengajar dan mempraktekkan tambahan pengetahuan yang saya peroleh.”⁶⁶

Dari pemaparan diatas, guru perlu disupervisi baik dari internal lembaga pendidikan yang dilakukan oleh kepala sekolah atau juga pengawas dari luar. Keberadaan supervisor sangat membantu dalam rangka memahami dan membantu guru itu sendiri dalam rangka memecahkan problem yang dihadapi sewaktu mengadakan pembelajaran. Dengan bantuan yang diberikan oleh supervisor, maka guru akan mampu menilai beberapa kelemahan dalam dirinya sendiri. Seperti juga yang dipaparkan oleh kepala madrasah sebagai berikut :

⁶⁶ Agus Saifudin Z. guru bahasa Inggris, Wawancara pada tanggal 7 Mei 2016

“Kepala madrasah menjelaskan bahwa, kegunaan supervisi klinis memang digunakan untuk memotivasi kinerja para guru disini. Akan lebih baik lagi jika guru yang disupervisi merasa tidak seperti di supervisi, melainkan di ajak *sharing* terkait problematika pada kegiatan pembelajaran. Pemahaman seperti ini membuat para guru menjadi lebih terbuka terhadap hal apapun yang mereka alami selama mengajar. Karena saya juga memberikan motivasi kepada mereka apabila mereka yang sekiranya berprestasi saya tidak segan – segan memberikan reward yang bisa digunakan untuk kenaikan pangkat mereka. Dan tidak itu saja, saya juga mengikutkan mereka – mereka itu kursus atau workshop dan diklat tidak hanya di sampai kabupaten melainkan sampai provinsi yang piagamnya dapat dijadikan untuk kenaikan pangkat untuk menambah wawasan juga piagamnya sangat berlaku untuk kenaikan pangkat agar guru disini lebih termotivasi lagi untuk meningkatkan kinerja mereka.⁶⁷

Bagi Waka Kurikulum, memang setelah diadakan supervisi klinis di lembaga pendidikan ini, kinerja guru menjadi lebih baik. Mereka menjadi giat untuk mengajar serta terampil menyelesaikan wilayah administrasi pembelajaran.⁶⁸

Guru lain menjelaskan bahwa banyak yang mengatakan setelah adanya supervisi klinis dan juga melakukan perbincangan atau juga *sharing* dengan kepala madrasah mereka merasa mendapatkan semangat baru. Mereka kemudian menjadi lebih giat serta menjadi lebih baik dalam kinerjanya.⁶⁹

Pendapat ini dikuatkan oleh seorang guru yang menyatakan bahwa, kepala madrasah melakukan pelaksanaan supervisi serta setelah mengadakan keluhan atau diskusi maupun berbincang – bincang dengan kepala madrasah, para guru merasa mendapat tambahan *support*, sehingga mereka menjadi semangat untuk mengadakan perbaikan pembelajaran yang berdampak pada kinerja mereka.⁷⁰

Perubahan yang dialami para guru ini jelas merupakan sebuah hal yang sangat menggembirakan. Banyak para guru yang tidak mengetahui jika sebenarnya mereka telah disupervisi oleh kepala

⁶⁷ Kepala Madrasah, Wawancara pada tanggal 22 April 2016

⁶⁸ Waka Kurikulum, Wawancara pada tanggal 7 Mei 2016

⁶⁹ Atim Djaenal guru IPA, Wawancara pada tanggal 7 Mei 2016

⁷⁰ Agus Saifudin Z. guru bahasa Inggris, Wawancara pada tanggal 7 Mei 2016

sekolah. Dengan demikian, supervisi klinis merupakan sebuah cara yang lebih efektif penggunaannya dari pada supervisi yang lain karena kepala madrasah langsung terjun ke kelas dan melihat bagaimana guru itu mengajar.

Pendapat serupa juga dikemukakan oleh guru lain yang menegaskan bahwa kinerja para guru menjadi lebih baik setelah dilakukan supervisi internal oleh kepala sekolah dengan menggunakan pendekatan langsung terjun ke kelas. Para guru merasa lebih senang dengan supervisor internal sebab dengan demikian merasa lebih diperhatikan oleh pihak sekolah.⁷¹

Perubahan kinerja guru merupakan langkah awal dalam mencapai perbaikan mutu pendidikan. Ini disadari oleh para guru dan juga kepala sekolah sebagai pelaku supervisor. Kepala madrasah menjelaskan bahwa, setelah dilakukan supervisi memang kinerja guru menjadi lebih baik. Tidak semata dalam wilayah administrasi saja, namun juga ketika proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru dan murid. Tapi yang paling penting hasil sebenarnya dari supervisi itu adalah mutu lembaga pendidikan menjadi lebih baik.⁷²

Apa yang disampaikan oleh kepala madrasah ditegaskan oleh pendapat seorang guru yang menyatakan bahwa, kinerja guru bukanlah satu – satunya tujuan dari diadakannya supervisi klinis. Terciptanya perbaikan mutu pendidikan adalah tujuan utama dan jangka panjang yang harus dimulai dari perbaikan kinerja para guru yang ada.⁷³

Pasca adanya kegiatan supervisi klinis, pada dasarnya tujuannya ingin memotivasi agar guru meningkatkan kinerja. Pada tahap ini kepala madrasah dan guru bersama – sama menganalisis data hasil observasi. Tidak itu juga setelah adanya kegiatan supervisi klinis kepala madrasah memberikan reward kepada guru-guru yang dianggap bagus dalam proses pembelajarannya antara lain; piagam yang

⁷¹ Imam Nahrowi guru bahasa Indonesia, Wawancara pada tanggal 7 Mei 2016

⁷² Kepala Madrasah, Wawancara pada tanggal 22 April 2016

⁷³ Atim Dajenal guru IPA, Wawancara pada tanggal 7 Mei 2016

nantinya bisa digunakan untuk kenaikan pangkat, kemudian mengikuti kursus – kursus , workshop, dan diklat – diklat yang tidak hanya sampai kabupaten melainkan sampai provinsi untuk menambah wawasan mereka dan pentingnya lagi piagamnya bisa digunakan juga untuk kenaikan pangkat. Tetapi sesungguhnya peningkatan kinerja guru bukanlah akhir dari diadakannya supervisi. Peningkatan mutu dari lembaga pendidikan yang ada merupakan tujuan utama dari pelaksanaan supervisi.

B. Temuan Penelitian

Berdasarkan paparan deskripsi data diatas, maka diperoleh temuan penelitian sebagai berikut:

1. Temuan Penelitian Situs 1 (MTs Ma'Arif NU Kota Blitar)

- a. Perencanaan supervisi klinis untuk meningkatkan kinerja guru
 - 1) Kepala madrasah membuat perencanaan dalam melaksanakan supervisi klinis guna membantu guru mengembangkan kemampuan mengelola proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran. Dengan menggunakan supervisi klinis membuat para guru lebih enjoy, dan semakin semangat untuk menjadi lebih baik dan kepala madrasah disini tidak pernah menggurui namun memberikan arahan dan bimbingan untuk menjadi lebih baik. Supervisor dalam perencanaan supervisi klinis dengan menciptakan hubungan yang baik dengan cara menjelaskan makna

supervisi klinis sehingga partisipasi guru meningkat, menemukan aspek – aspek perilaku apa dalam proses belajar mengajar yang perlu diperbaiki, membuat skala prioritas aspek – aspek perilaku yang diperbaiki, membuat hipotesis sebagai cara atau bentuk perbaikan pada sub topik bahan pelajaran tertentu. Menciptakan suasana intim antara supervisor dengan guru sebelum langkah – langkah selanjutnya dibicarakan, memperbincangkan rencana pelajaran serta tujuan pelajaran, membahas komponen keterampilan yang akan dilatihkan dan diamati, mengajar yang akan diobservasi dan dicatat selama pelajaran berlangsung.

- 2) Perhatian dari kepala sekolah maupun yayasan atau proses suasana kelas dan proses ini diobserve dalam jangka waktu lama sehingga hal – hal yang penting bisa diletakkan secara berurutan. Memerlukan hubungan baik antara kepala sekolah dengan guru. Memerlukan kemampuan menggunakan bahasa yang baik dan dapat digunakan untuk mengekspresikan karakter yang telah dilihat. Memerlukan kemampuan untuk memahami arti kejadian – kejadian yang terjadi dan mengapresiasi sisi kependidikannya para pendidik.
- 3) Kemampuan kepala madrasah yang menggunakan tahap perencanaan dalam supervisi klinis yang digunakan sangat efektif dan dapat menyelesaikan masalah. Perencanaan supervisi klinis biasanya dilakukan di awal semester dengan harapan beliau ingin melihat lebih detail bagaimana guru melakukan tugasnya dan

mengetahui kelemahan dan kelebihan kemudian dicatat untuk dijadikan perbaikan ke depannya.

- b. Pelaksanaan supervisi klinis untuk meningkatkan kinerja guru
 - 1) Umumnya alat dan teknik dalam kegiatan supervisi terdapat dua macam teknik yaitu teknik yang bersifat individual dan juga teknik yang bersifat individual dan juga teknik yang bersifat kelompok. Teknik perseorangan ialah kegiatan supervisi yang kami lakukan secara perseorangan atau individu, adapun kegiatan yang kami lakukan antara lain:
 - a) Mengadakan kunjungan kelas secara langsung tujuannya agar bisa mengobservasi secara langsung bagaimana guru mengajar, apakah sudah memenuhi syarat – syarat didaktis atau metodik yang sesuai, atau dengan kata lain melihat apa kekurangan atau kelemahan yang sekiranya masih perlu untuk diperbaiki.
 - b) Mengadakan kunjungan observasi yaitu guru – guru dari suatu sekolah melihat atau mengamati guru – guru yang sedang mendemonstrasikan cara – cara mengajar suatu mata pelajaran tertentu.
 - c) Membimbing guru – guru tentang cara – cara mempelajari pribadi siswa dan mengatasi problema yang dihadapi siswa.
 - d) Membimbing guru – guru dalam hal yang berhubungan dengan pelaksanaan kurikulum madrasah.

Teknik kelompok ialah kegiatan supervisi yang kami lakukan secara berkelompok adapun kegiatannya antara lain:

- a) Sebagai kepala madrasah yang saya lakukan adalah mengadakan pertemuan atau rapat secara periodik. Berbagai hal dapat dibahas dalam rapat ini termasuk kegiatan supervisi seperti hal-hal yang berhubungan dengan pelaksanaan dan pengembangan kurikulum.
 - b) Mengadakan diskusi kelompok, diskusi ini guna untuk membicarakan hal – hal yang berhubungan dengan usaha pengembangan dan peranan proses belajar – mengajar. Dan tugas saya adalah memberikan pengarahan, bimbingan, nasehat – nasehat ataupun saran – saran yang diperlukan.
 - c) Mengadakan penataran – penataran, misalnya penataran untuk guru – guru bidang study tertentu, penataran tentang metodologi pengajaran, dan penataran tentang administrasi pendidikan. Karena biasanya penataran tersebut diselenggarakan oleh pusat atau daerah maka tugas saya adalah membimbing pelaksanaan tindak lanjut (follow up) dari hasil penataran, agar bisa dipraktekkan oleh guru – guru.
- 2) Salah satu tugas kepala sekolah, selain sebagai administrator adalah juga supervisor. Tugas ini termasuk dalam kapasitas kepala sekolah sebagai *instructional leader*. Pada pelaksanaannya, kepala sekolah memang tidak hanya sekedar mengawasi wilayah

administrasi dari para guru, baik promes, prota, rpp, dan silabus yang dibuat. Namun juga pada beberapa waktu melihat sendiri bagaimana proses pembelajaran itu dilakukan. Sehingga kepala sekolah dapat mengetahui sejauh mana pembelajaran yang ada. Seminggu sekali juga diadakan rapat untuk menindak lanjuti hasil dari kegiatan supervisi yang diebut SATMINGKAL yang mempertemukan antara seluruh guru, tenaga kependidikan dan kepala sekolah. Hal ini dapat juga digunakan sebagai bahan untuk menganalisis sejauh mana kinerja guru beserta tenaga kependidikan yang ada serta memberikan saran untuk perbaikan ke depan.

- 3) Pelaksanaan supervisi klinis di MTs Ma'Arif Nu Kota Blitar yang dilakukan oleh kepala sekolah menunjukkan bahwa kepala sekolah memiliki kemampuan yang lebih dalam hal membina para guru. Mengajar adalah suatu pengetahuan (*knowledge*) dan mengajar itu suatu ketrampilan (*skill*). Oleh karenanya supervisi menyangkut tiga relasi kerja; bekerja untuk orang lain (*working for the others*), bekerja dengan orang lain (*working with the others*), bekerja melalui orang lain (*working through the others*). Dengan kemampuan yang dimiliki kepala sekolah itu dalam mendengarkan dan melihat terhadap apa yang dilakukan seseorang, maka ia dapat langsung memahami apa yang sebenarnya tengah dialami oleh

orang itu sendiri. Kepala sekolah jadi lebih peka terhadap semua problem yang ada di tingkatan para guru.

- c. Hasil pasca supervisi pendidikan untuk meningkatkan kinerja guru
 - 1) Sebelum pertemuan lanjutan dilaksanakan supervisor mengadakan analisis tentang observasi dibuat sebagai bahan dalam pembicaraan tahap ini. Dalam hal ini supervisor harus mengusahakan data yang obyektif, menganalisis dan menginterpretasikan secara koperatif dengan guru tentang apa yang telah berlangsung dalam mengajar.
 - 2) Tindak lanjut yang dilakukan dalam meningkatkan kinerja guru di madrasah ini secara garis besar sebagai berikut:
 - a) Pembinaan intern guru
 - b) Memberi motivasi atau dorongan, supaya ikut penataran, diklat atau workshop dan sejenisnya
 - c) Dalam mengatasi latar belakang guru yang bermacam – macam, kepala madrasah tetap memegang teguh terhadap visi dan misi madrasah. Karena hal ini sudah ditetapkan dan sudah menjadi ciri khas lembaga pendidikan islam. Oleh karena itu setiap penampilan, tutur kata, busana dan sikap harus mencerminkan keislaman. Dan hal itu sudah diniatkan sejak awal masuk madrasah
 - 3) Hal paling menggembirakan dalam tindak lanjut hasil pasca supervisi klinis ini karena kepala sekolah memberikan beberapa tugas tambahan pada guru yang berprestasi tinggi misalkan dengan

menjadikannya sebagai figur untuk menjadi contoh, aktif melibatkan untuk menjadi koordinator guru MGMP mapel, mengikutkan kegiatan – kegiatan lomba guru berprestasi, menjadikan supervisor pada team teaching dan kepala sekolah aktif dalam mencari beasiswa pada guru yang dianggap berdedikasi tinggi. Bahkan tidak itu saja, dengan supervisi pendidikan kepala sekolah mengetahui hasil supervisi yang menunjukkan great mereka. Dengan itu kepala madrasah menindak lanjutinya dengan mendampingi mereka dengan model pendekatan klinis, mengikutkan pelatihan/bimtek – bimtek dan yang terakhir adalah hasil supervisi diadakan UP Grading peningkatan kualitas guru setiap setahun sekali.

Secara lebih jelas, paparan temuan penelitian diatas dapat dilihat pada matriks dibawah ini:

Tabel 4.2 Matriks Temuan Penelitian Situs 1
di MTs Ma'Arif NU Kota Blitar

No.	Fokus	Temuan Penelitian	Keterangan
1	Perencanaan supervisi klinis untuk meningkatkan kinerja guru	- Kepala madrasah membuat perencanaan dalam melaksanakan supervisi klinis guna membantu guru mengembangkan kemampuan mengelola proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran. Dengan menggunakan supervisi klinis membuat para guru lebih enjoy, dan semakin semangat untuk menjadi lebih baik dan kepala madrasah disini tidak pernah mengguru namun memberikan arahan dan bimbingan untuk menjadi lebih baik. Supervisor dalam perencanaan supervisi klinis dengan menciptakan hubungan yang baik dengan cara menjelaskan makna supervisi klinis sehingga partisipasi guru meningkat, menemukan aspek – aspek perilaku apa dalam proses belajar mengajar yang perlu diperbaiki, membuat skala prioritas aspek – aspek perilaku yang diperbaiki,	- Perencanaan supervisi klinis yang digunakan oleh MTs Ma'Arif NU Kota Blitar yang pertama yaitu kepala madrasah lebih mengembangkan kemampuan guru dalam mengelola proses pembelajaran. Sementara juga perhatian kepala madrasah maupun yayasan untuk proses suasana kelas yang perlu di observasi dalam jangka waktu lama. Kemampuan kepala madrasah yang menggunakan tahap perencanaan supervisi klinis dan dilakukan juga di awal semester dengan harapan beliau dapat melihat detail bagaimana guru melakukan tugasnya dan mengetahui kelebihan dan kelemahan kemudian di catat untuk dijadikan perbaikan ke depannya.

		<p>membuat hipotesis sebagai cara atau bentuk perbaikan pada sub topik bahan pelajaran tertentu. Menciptakan suasana intim antara supervisor dengan guru sebelum langkah – langkah selanjutnya dibicarakan, memperbincangkan rencana pelajaran serta tujuan pelajaran, membahas komponen keterampilan yang akan dilatihkan dan diamati, mengajar yang akan diobservasi dan dicatat selama pelajaran berlangsung.</p> <ul style="list-style-type: none"> - Perhatian dari kepala sekolah maupun yayasan atau proses suasana kelas dan proses ini diobserve dalam jangka waktu lama sehingga hal – hal yang penting bisa diletakkan secara berurutan. Memerlukan hubungan baik antara kepala sekolah dengan guru. Memerlukan kemampuan menggunakan bahasa yang baik dan dapat digunakan untuk mengekspresikan karakter yang telah dilihat. Memerlukan kemampuan untuk memahami arti kejadian – kejadian yang terjadi dan mengapresiasi sisi kependidikannya para pendidik. - Kemampuan kepala madrasah yang menggunakan tahap perencanaan dalam supervisi klinis yang digunakan sangat efektif dan dapat menyelesaikan masalah. Perencanaan supervisi klinis biasanya dilakukan di awal semester dengan harapan beliau ingin melihat lebih detail bagaimana guru melakukan tugasnya dan mengetahui kelemahan dan kelebihan kemudian dicatat untuk dijadikan perbaikan ke depannya. 	
2	Pelaksanaan supervisi klinis untuk meningkatkan kinerja guru	<p>Umumnya alat dan teknik dalam kegiatan supervisi terdapat dua macam teknik yaitu teknik yang bersifat individual dan juga teknik yang bersifat individual dan juga teknik yang bersifat kelompok.</p> <p>Salah satu tugas kepala madrasah, selain sebagai administrator adalah juga supervisor. Tugas ini termasuk dalam kapasitas kepala madrasah sebagai <i>instructional leader</i>. Pada pelaksanaannya, kepala madrasah memang tidak hanya sekedar mengawasi wilayah administrasi dari para guru, baik promes, prota, rpp, dan silabus yang dibuat. Namun juga pada beberapa waktu melihat sendiri bagaimana proses pembelajaran itu dilakukan. Sehingga kepala madrasah dapat mengetahui sejauh mana pembelajaran yang ada. Seminggu sekali juga diadakan rapat hasil tindak lanjut dari kegiatan supervisi klinis yang diebut SATMINKAL yang mempertemukan antara seluruh guru, tenaga kependidikan dan kepala madrasah. Hal ini dapat juga digunakan sebagai bahan untuk menganalisis sejauh mana kinerja guru beserta</p>	<p>Pelaksanaan supervisi klinis di MTs Ma'Arif NU Kota Blitar ini ada dua teknik kegiatan yang dilakukan yaitu teknik yang bersifat individual dan teknik yang bersifat kelompok. Mengawasi wilayah administrasi dari para guru untuk bahan perangkat pembelajaran, serta mengambil bentuk kepala madrasah berkemampuan dengan pendekatan personal kepada guru dalam hal mendengarkan dan melihat terhadap apa yang dilakukan guru.</p>

		<p>tenaga kependidikan yang ada serta memberikan saran untuk perbaikan ke depan.</p> <p>Pelaksanaan supervisi klinis di MTs Ma'Arif Nu Kota Blitar yang dilakukan oleh kepala sekolah menunjukkan bahwa kepala madrasah memiliki kemampuan yang lebih dalam hal membina para guru. Mengajar adalah suatu pengetahuan (<i>knowledge</i>) dan mengajar itu suatu ketrampilan (<i>skill</i>). Oleh karenanya supervisi menyangkut tiga relasi kerja; bekerja untuk orang lain (<i>working for the others</i>), bekerja dengan orang lain (<i>working with the others</i>), bekerja melalui orang lain (<i>working through the others</i>). Dengan kemampuan yang dimiliki kepala madrasah itu dalam mendengarkan dan melihat terhadap apa yang dilakukan seseorang, maka ia dapat langsung memahami apa yang sebenarnya tengah dialami oleh orang itu sendiri. Kepala madrasah jadi lebih peka terhadap semua problem yang ada di tingkatan para guru.</p>	
3	Hasil pasca supervisi klinis untuk meningkatkan kinerja guru	<ul style="list-style-type: none"> - Sebelum pertemuan lanjutan dilaksanakan supervisor mengadakan analisis tentang observasi dibuat sebagai bahan dalam pembicaraan tahap ini. Dalam hal ini supervisor harus mengusahakan data yang obyektif, menganalisis dan menginterpretasikan secara kooperatif dengan guru tentang apa yang telah berlangsung dalam mengajar. - Tindak lanjut yang saya lakukan dalam meningkatkan kinerja guru di madrasah ini secara garis besar sebagai berikut: <ul style="list-style-type: none"> d) Pembinaan intern guru e) Memberi motivasi atau dorongan, supaya ikut penataran, diklat atau workshop dan sejenisnya f) Dalam mengatasi latar belakang guru yang bermacam – macam, kepala madrasah tetap memegang teguh terhadap visi dan misi madrasah. Karena hal ini sudah ditetapkan dan sudah menjadi ciri khas lembaga pendidikan islam. Oleh karena itu setiap penampilan, tutur kata, busana dan sikap harus mencerminkan keislaman. Dan hal itu sudah diniatkan sejak awal masuk madrasah <p>Hal paling menggembirakan dalam tindak lanjut hasil pasca supervisi klinis ini karena kepala madrasah memberikan beberapa tugas tambahan pada guru yang berprestasi tinggi misalkan dengan menjadikannya sebagai figur untuk menjadi contoh, aktif melibatkan untuk menjadi koordinator guru MGMP mapel, mengikutkan kegiatan – kegiatan lomba guru berprestasi, menjadikan supervisor pada team teaching dan kepala sekolah aktif dalam mencari beasiswa pada guru yang dianggap berdedikasi tinggi.</p>	<p>Hasil pasca supervisi ini dengan mengusahakan data yang obyektif, menganalisis dan menginterpretasikan secara kooperatif dengan guru tentang apa yang telah berlangsung dalam mengajar. Tindak lanjut hasil pasca supervisi klinis di madrasah ini secara garis besar dengan pembinaan intern guru, member motivasi atau dorongan supaya ikut penataran, diklat atau workshop dan sejenisnya, serta dalam mengatasi latar belakang guru yang tidak sama maka itu kepala madrasah tetap memegang teguh terhadap visi dan misi madrasah. Dan yang tak kalah penting jika kepala madrasah memberikan beberapa tugas tambahan pada guru yang berprestasi tinggi misalkan dengan menjadikannya sebagai figur untuk menjadi contoh, aktif melibatkan untuk menjadi koordinator guru MGMP mapel, mengikutkan kegiatan – kegiatan lomba guru berprestasi, menjadikan supervisor pada team teaching dan kepala sekolah aktif dalam mencari beasiswa pada guru yang dianggap berdedikasi tinggi.</p>

		<p>Bahkan tidak itu saja, dengan supervisi pendidikan kepala sekolah mengetahui hasil supervisi yang menunjukkan great mereka. Dengan itu kepala madrasah menindak lanjutinya dengan mendampingi mereka dengan model pendekatan klinis, mengikutkan pelatihan/bimtek – bimtek dan yang terakhir adalah hasil supervisi diadakan UP Grading peningkatan kualitas guru setiap setahun sekali.</p>	
--	--	---	--

2. Temuan Penelitian Situs 2 (MTs Kunir Blitar)

- a. Perencanaan supervisi klinis untuk meningkatkan kinerja guru
 - 1) Perencanaan program supervisi klinis adalah penyusunan dokumen perencanaan pelaksanaan dan perencanaan pemantauan dalam rangka membantu guru mengembangkan kemampuan mengelola proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran. Supervisor dan guru bersama merencanakan kegiatan supervisi yang diinginkan oleh guru. Supervisor memberi kesempatan kepada guru mengemukakan apa yang menjadi perhatian utamanya yang kemudian dijabarkan ke dalam bentuk tingkah laku yang dapat diamati dalam setting kegiatan belajar mengajar. Jenis data mengajar yang akan diobservasi ditentukan; instrument observasi dan cara mencatat data – data yang diperlukan disepakati bersama selama proses belajar mengajar berlangsung.
 - 2) Kepala madrasah dalam menerapkan kegiatan supervisi klinis ialah melihat dan menilai prototipe masing – masing guru untuk memudahkan pelaksanaan supervisi pendidikan. Guru memiliki kecenderungan masing – masing melihat latar belakang pendidikan yang sangat beragam sehingga wawasan antara guru yang satu

dengan yang lainnya sangat berbeda sehingga sangat diperlukan sebuah strategi yang cocok dan sesuai dengan tipe masing – masing guru agar kegiatan supervisi pendidikan bisa memperoleh sebuah hasil yang maksimal.

- 3) Perencanaan supervisi klinis agar berhasil adalah apresiasi atas kontribusi guru dalam proses pembelajaran. Hubungan yang baik antara kepala sekolah dengan guru di dalam maupun di luar sekolah. Penggunaan bahasa yang sopan atas kejadian – kejadian yang terjadi dan mengapresiasi sisi kependidikannya para pendidik. Kemampuan mengolah kata – kata yang baik untuk digunakan sebagai pendorong guru meningkatkan prestasi sangat diperlukan dalam pelaksanaan supervisi pendidikan. Kemampuan seorang kepala sekolah yang tepat dan baik dalam membina para guru akan dapat mudah menyelesaikan masalah yang ada daripada menganggap guru adalah sebagai bawahan yang harus patuh dan menurut apa kebijakan dan peraturan yang ditetapkan oleh kepala madrasah.
- b. Pelaksanaan supervisi klinis untuk meningkatkan kinerja guru
- 1) Umumnya dalam kegiatan supervisi terdapat dua macam yaitu yang bersifat individual dan juga yang bersifat kelompok. Mengenai masalah pelaksanaan supervisi secara garis besar yang saya terapkan adalah teknik perseorangan dan teknik kelompok. Beberapa kegiatan yang dilakukan antara lain sebagai berikut.

Untuk teknik perseorangan ialah kegiatan supervisi yang dilakukan secara perseorangan dan individu, adapun kegiatan yang dilakukan antara lain;

- a) Mengadakan kunjungan kelas secara langsung tujuannya agar bisa mengobservasi secara langsung bagaimana guru mengajar, apakah sudah memenuhi syarat – syarat didaktis atau metodik yang sesuai, atau dengan kata lain melihat apa kekurangan atau kelemahan yang sekiranya masih perlu diperbaiki.
- b) Mengadakan kunjungan observasi yaitu guru – guru dari suatu sekolah melihat atau mengamati guru – guru yang sedang mendemonstrasikan cara – cara mengajar atau mata pelajaran tertentu.
- c) Membimbing guru – guru tentang cara – cara mempelajari pribadi siswa dan mengatasi problema yang dihadapi siswa.
- d) Membimbing guru dalam hal yang berhubungan dengan pelaksanaan kurikulum madrasah.

Teknik kelompok ialah kegiatan supervisi yang dilakukan secara berkelompok adapun kegiatannya antara lain:

- a) Sebagai kepala madrasah ialah mengadakan pertemuan atau rapat secara periodik. Berbagai hal dapat dibahas dalam rapat ini termasuk kegiatan supervisi seperti hal – hal yang berhubungan dengan pelaksanaan dan pengembangan kurikulum.

- b) Mengadakan diskusi kelompok, diskusi ini guna untuk membicarakan hal – hal yang berhubungan dengan usaha pengembangan dan peranan proses belajar – mengajar. Dan tugas saya adalah memberikan pengarahannya, bimbingan, nasehat – nasehat ataupun saran – saran yang diperlukan.
 - c) Mengadakan penataran – penataran misalnya penataran untuk guru – guru bidang study tertentu, penataran tentang administrasi pendidikan. Karena biasanya tersebut diselenggarakan oleh pusat atau daerah maka tugas saya adalah membimbing pelaksanaan tindak lanjut (*follow up*) dari hasil penataran, agar bisa dipraktekkan oleh guru – guru.
- 2) Supervisi klinis yang dilaksanakan mengambil bentuk dengan supervisi kelas yang dilakukan di awal semester yang digunakan untuk melihat secara detail untuk mengetahui kelebihan, kelemahan dan dicatat dengan waktu yang ditentukan dan terjadwal tetapi karena kesibukan dari kepala madrasah membuat tidak sesuai dengan jadwal apabila bapak kepala madrasah itu punya waktu dan langsung masuk ke kelas. Dengan begitu, kepala madrasah bisa memantau penguasaan materi dan bagaimana penguasaan waktunya pada proses pembelajaran.
- 3) Pelaksanaan supervisi klinis yang dilakukan kepala madrasah adalah dengan cara mengumpulkan para guru untuk diajak rapat bersama sekali dalam sebulan. Tidak hanya para guru, tenaga

kependidikan yang ada juga dikumpulkan. Tidak hanya dalam rapat satu bulan sekali, tapi pada beberapa waktu kepala sekolah mengadakan pembinaan dan pelayanan ketika mendapati para guru disibukkan oleh pembuatan laporan administrasi seperti RPP, Promes maupun Prota. Kepala sekolah selain mengumpulkan para guru untuk diajak rapat bersama satu bulan sekali, kepala sekolah juga kerap meluangkan waktunya untuk datang ke ruang guru. Dari sana kepala madrasah dapat menilai secara langsung apa yang dilakukan guru sebelum dan sesudah proses pembelajaran, mendengarkan keluhan atau sekedar berbicara dengan para guru. Setelah itu kepala sekolah jika merasa perlu memberikan saran secara pribadi. Kepala madrasah lebih mengedepankan rasa kekeluargaan di dalamnya. Kepala madrasah lebih mengutamakan rasa kekeluargaan serta menganggap bila para guru bukanlah bawahannya. Para guru adalah rekan kerja dari kepala madrasah. Kadang bagi para guru ada juga rasa kurang percaya diri ketika ia diajak untuk berbincang – bincang dengan kepala madrasah terkait problematika dalam proses pembelajaran. Namun lambat laun perasaan ini akhirnya hilang sendiri karena kepala sekolah tidak menganggap guru sebagai bawahan, tetapi lebih sebagai partner.

- c. Hasil pasca supervisi klinis untuk meningkatkan kinerja guru
 - 1) Dalam pertemuan ini supervisor dan guru bersama – sama menganalisis data hasil observasi. Guru diharapkan mampu

menginterpretasikan perilaku mengajarnya sendiri, serta mampu mengevaluasi dirinya sendiri akan menumbuhkan sikap percaya diri dan memotivasi untuk berupaya meningkatkan kemampuan profesionalnya secara mandiri. Dalam hal ini supervisor mengusahakan data yang obyektif, menganalisis dan menginterpretasikan secara koperatif dengan guru tentang apa yang telah berlangsung dalam mengajar. Setelah melakukan kunjungan dan observasi kelas, maka supervisor seharusnya dapat menganalisis data – data yang diperolehnya tersebut untuk diolah dan dikaji yang dapat dijadikan pedoman dan rujukan pembinaan dan peningkatan guru – guru selanjutnya. Masalah – masalah profesional yang berhasil diidentifikasi selanjutnya perlu dikaji lebih lanjut dengan maksud untuk memahami esensi masalah yang sesungguhnya dan faktor – faktor penyebabnya, selanjutnya masalah – masalah tersebut diklasifikasi dengan maksud untuk menemukan masalah yang mana yang dihadapi oleh kebanyakan guru di sekolah atau wilayah itu. Ketepatan dan kehati – hatian supervisor dalam menimbang suatu masalah akan berpengaruh terhadap keberhasilan proses pembinaan profesional guru yang bersangkutan selanjutnya.

- 2) Kepala madrasah selalu mendorong para guru dan bawahan terutama yang masih muda dan miskin pengalaman supaya mau melanjutkan study. Lebih – lebih adanya program sertifikasi

mengharuskan setiap guru yang berhak mengajar minimal S – 1. Apalagi dengan tuntutan zaman yang semakin maju dan guru harus siap menghadapi anak didik yang kadang lebih menguasai teknologi daripada gurunya, ia sering mengatakan kepada mereka kalau ada kesempatan untuk melanjutkan study. Ia memberikan kesempatan kepada semua guru dan semua bawahan untuk melanjutkan study. Karena ketika terjadi peningkatan SDM secara otomatis akan mengakibatkan terjadinya peningkatan mutu pendidikan.

- 3) Supervisi klinis akan lebih baik lagi jika guru yang disupervisi merasa bila mereka tidak disupervisi, melainkan diajak *sharing* terkait problematika pada kegiatan pembelajaran. Pemahaman seperti itu membuat para guru menjadi lebih terbuka terhadap hal apapun yang mereka alami selama mengajar. Kepala madrasah juga memberikan penghargaan bagi guru yang mendapat nilai bagus setelah diadakan supervisi ini, kepala madrasah memberikan reward piagam kepada guru yang dianggap berprestasi tinggi yang bisa digunakan untuk kenaikan pangkat. Tidak itu juga, kepala madrasah juga mengikutkan kursus – kursus atau workshop atau diklat – diklat agar menambah wawasan mereka dan piagamnya juga berlaku. Bahkan diklat yang diikuti tidak cuma sampai tingkat kabupaten melainkan sampai tingkat provinsi.

Secara lebih jelas, paparan temuan penelitian diatas dapat dilihat pada matriks dibawah ini:

Tabel 4.3 Matriks Temuan Penelitian Situs 2
di MTs N Kunir Blitar

No.	Fokus	Temuan Penelitian	Keterangan
1	Perencanaan supervisi klinis untuk meningkatkan kinerja guru	<ul style="list-style-type: none"> - Perencanaan program supervisi klinis adalah penyusunan dokumen perencanaan pelaksanaan dan perencanaan pemantauan dalam rangka membantu guru mengembangkan kemampuan mengelola proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran. Supervisor dan guru bersama merencanakan kegiatan supervisi yang diinginkan oleh guru. Supervisor memberi kesempatan kepada guru mengemukakan apa yang menjadi perhatian utamanya yang kemudian dijabarkan ke dalam bentuk tingkah laku yang dapat diamati dalam setting kegiatan belajar mengajar. Jenis data mengajar yang akan diobservasi ditentukan; instrument observasi dan cara mencatat data – data yang diperlukan disepakati bersama selama proses belajar mengajar berlangsung. - Kepala madrasah dalam menerapkan kegiatan supervisi klinis ialah melihat dan menilai prototipe masing – masing guru untuk memudahkan pelaksanaan supervisi pendidikan. Guru memiliki kecenderungan masing – masing melihat latar belakang pendidikan yang sangat beragam sehingga wawasan antara guru yang satu dengan yang lainnya sangat berbeda sehingga sangat diperlukan sebuah strategi yang cocok dan sesuai dengan tipe masing – masing guru agar kegiatan supervisi klinis bisa memperoleh sebuah hasil yang maksimal. - Perencanaan supervisi klinis agar berhasil adalah apresiasi atas kontribusi guru dalam proses pembelajaran. Hubungan yang baik antara kepala sekolah dengan guru di dalam maupun di luar sekolah. Penggunaan bahasa yang sopan atas kejadian – kejadian yang terjadi dan mengapresiasi sisi kependidikannya para guru. Kemampuan mengolah kata – kata yang baik untuk digunakan sebagai pendorong guru meningkatkan prestasi sangat diperlukan dalam pelaksanaan supervisi klinis. Kemampuan seorang kepala sekolah yang tepat dan baik dalam membina para guru akan dapat mudah menyelesaikan masalah yang ada daripada menganggap guru adalah sebagai bawahan yang harus patuh dan menurut apa kebijakan dan peraturan yang ditetapkan oleh kepala madrasah. 	<ul style="list-style-type: none"> - Perencanaan di MTs N Kunir Blitar adalah penyusunan dokumen perencanaan pelaksanaan dan perencanaan pemantauan dalam rangka membantu guru mengembangkan kemampuan mengelola proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran. Perencanaan supervisi klinis yaitu menggunakan pendekatan prototipe masing – masing guru untuk melihat latar belakang pendidikan yang beragam antara satu guru dengan guru yang lainnya tidak sama, mengapresiasi kontribusi guru dalam proses pembelajaran dan mempererat hubungan yang baik antara kepala madrasah dengan para gurunya. Perencanaan selanjutnya adalah apresiasi atas kontribusi guru dalam proses pembelajaran. Hubungan yang baik antara kepala sekolah dengan guru di dalam maupun di luar sekolah. Penggunaan bahasa yang sopan atas kejadian – kejadian yang terjadi dan mengapresiasi sisi kependidikannya para guru.
2	Pelaksanaan supervisi	<ul style="list-style-type: none"> - Umumnya dalam kegiatan supervisi terdapat dua macam yaitu yang bersifat individual dan juga yang bersifat kelompok. Mengenai masalah pelaksanaan 	<ul style="list-style-type: none"> - Untuk pelaksanaan supervisi klinis pada MTs N Kunir Blitar yaitu mengambil teknik perseorangan dan kelompok, supervisi kelas

	i klinis untuk meningkatkan kinerja guru	<p>supervisi pendidikan secara garis besar yang saya terapkan adalah teknik perseorangan dan teknik kelompok.</p> <p>Supervisi klinis yang dilaksanakan mengambil bentuk dengan supervisi kelas yang dilakukan di awal semester yang digunakan untuk melihat secara detail untuk mengetahui kelebihan, kelemahan dan dicatat dengan waktu yang ditentukan dan terjadwal tetapi karena kesibukan kepala madrasah yang membuat tidak sesuai dengan jadwalnya dan langsung masuk ke kelas. Dengan begitu, kepala madrasah bisa memantau penguasaan materi dan bagaimana penguasaan waktunya pada proses pembelajaran.</p> <p>Pelaksanaan supervisi pendidikan yang dilakukan kepala madrasah adalah dengan cara mengumpulkan para guru untuk diajak rapat bersama sekali dalam sebulan. Tidak hanya para guru, tenaga kependidikan yang ada juga dikumpulkan. Tidak hanya dalam rapat satu bulan sekali, tapi pada beberapa waktu kepala sekolah mengadakan pembinaan dan pelayanan ketika mendapati para guru disibukkan oleh pembuatan laporan administrasi seperti RPP, Promes maupun Prota. Kepala madrasah selain mengumpulkan para guru untuk diajak rapat bersama satu bulan sekali, kepala sekolah juga kerap meluangkan waktunya untuk datang ke ruang guru. Dari sana kepala madrasah dapat menilai secara langsung apa yang dilakukan guru sebelum dan sesudah proses pembelajaran, mendengarkan keluhan atau sekedar berbicara dengan para guru. Setelah itu kepala sekolah jika merasa perlu memberikan saran secara pribadi. Kepala madrasah lebih mengedepankan rasa kekeluargaan di dalamnya. Kepala madrasah lebih mengutamakan rasa kekeluargaan serta menganggap bila para guru bukanlah bawahannya. Para guru adalah rekan kerja dari kepala madrasah. Kadang bagi para guru ada juga rasa kurang percaya diri ketika ia diajak untuk berbincang – bincang dengan kepala madrasah terkait problematika dalam proses pembelajaran. Namun lambat laun perasaan ini akhirnya hilang sendiri karena kepala sekolah tidak menganggap guru sebagai bawahan, tetapi lebih sebagai partner.</p>	<p>yang dilakukan di awal semester yang digunakan untuk melihat secara detail kelebihan dan kelemahan kemudian dicatat dengan waktu yang ditentukan dan terjadwal tetapi karena kesibukan kepala madrasah yang membuat tidak sesuai dengan jadwalnya dan langsung masuk ke kelas, kemudian juga menggunakan teknik dengan mengumpulkan para guru untuk diajak rapat bersama sebulan sekali.</p>
3	Hasil pasca supervisi klinis untuk meningkatkan kinerja guru	<p>- Dalam pertemuan ini supervisor dan guru bersama – sama menganalisis data hasil observasi. Guru diharapkan mampu menginterpretasikan perilaku mengajarnya sendiri, serta mampu mengevaluasi dirinya sendiri akan menumbuhkan sikap percaya diri dan memotivasi untuk berupaya meningkatkan kemampuan profesionalnya secara mandiri. Dalam hal ini supervisor mengusahakan data yang obyektif, menganalisis dan menginterpretasikan secara kooperatif dengan guru tentang apa yang telah</p>	<p>- Hasil pasca supervisi klinis di Mts N Kunir ini supervisor mengusahakan data yang obyektif, menganalisis dan menginterpretasikan secara kooperatif dengan guru tentang apa yang telah berlangsung dalam mengajar. Setelah melakukan kunjungan dan observasi kelas, maka supervisor seharusnya dapat menganalisis data. Ini digunakan kepala madrasah dalam memberikan dorongan kepada para guru dan bawahan terutama yang</p>

	<p>berlangsung dalam mengajar. Setelah melakukan kunjungan dan observasi kelas, maka supervisor seharusnya dapat menganalisis data – data yang diperolehnya tersebut untuk diolah dan dikaji yang dapat dijadikan pedoman dan rujukan pembinaan dan peningkatan guru – guru selanjutnya. Masalah – masalah profesional yang berhasil diidentifikasi selanjutnya perlu dikaji lebih lanjut dengan maksud untuk memahami esensi masalah yang sesungguhnya dan faktor – faktor penyebabnya, selanjutnya masalah – masalah tersebut diklasifikasi dengan maksud untuk menemukan masalah yang mana yang dihadapi oleh kebanyakan guru di sekolah atau wilayah itu. Ketepatan dan kehati – hatian supervisor dalam menimbang suatu masalah akan berpengaruh terhadap keberhasilan proses pembinaan profesional guru yang bersangkutan selanjutnya.</p> <ul style="list-style-type: none"> - Kepala madrasah selalu mendorong para guru dan bawahan terutama yang masih muda dan miskin pengalaman supaya mau melanjutkan study. Lebih – lebih adanya program sertifikasi mengharuskan setiap guru yang berhak mengajar minimal S – 1. Apalagi dengan tuntutan zaman yang semakin maju dan guru harus siap menghadapi anak didik yang kadang lebih menguasai teknologi daripada gurunya, ia sering mengatakan kepada mereka kalau ada kesempatan untuk melanjutkan study. Ia memberikan kesempatan kepada semua guru dan semua bawahan untuk melanjutkan study. Karena ketika terjadi peningkatan SDM secara otomatis akan mengakibatkan terjadinya peningkatan mutu pendidikan. - Supervisi klinis akan lebih baik lagi jika guru yang disupervisi merasa bila mereka tidak disupervisi, melainkan diajak <i>sharing</i> terkait problematika pada kegiatan pembelajaran. Pemahaman seperti itu membuat para guru menjadi lebih terbuka terhadap hal apapun yang mereka alami selama mengajar. Kepala madrasah juga memberikan penghargaan bagi guru yang mendapat nilai bagus setelah diadakan supervisi ini, kepala madrasah memberikan reward piagam kepada guru yang dianggap berprestasi tinggi yang bisa digunakan untuk kenaikan pangkat. Tidak itu juga, kepala madrasah juga mengikuti kursus – kursus atau workshop atau diklat – diklat agar menambah wawasan mereka dan piagamnya juga berlaku. Bahkan diklat yang diikuti tidak cuma sampai tingkat kabupaten melainkan sampai tingkat provinsi. 	<p>masih muda dan miskin pengalaman supaya mau melanjutkan study, kepala madrasah disini juga menekankan pada guru agar mereka merasa tidak disupervisi melainkan diajak <i>sharing</i> itu yang membuat para guru lebih terbuka terhadap hal apapun yang mereka alami selama mengajar, kemudian kepala madrasah juga memberikan penghargaan bagi guru yang mendapat nilai bagus memberikan reward piagam, mengikuti kursus – kursus atau workshop atau diklat – diklat bahkan diklatnya tidak sampai tingkat kabupaten melainkan sampai tingkat provinsi.</p>
--	---	--

C. Analisis Temuan Penelitian Lintas Situs

Dari paparan temuan penelitian Situs 1 dan Situs 2 diatas, maka dapat dilakukan analisis untuk menentukan proposisi dari temuan penelitian lintas situs. Adapun proposisi dari kedua situs di MTs Ma'Arif NU Kota Blitar dan MTs N Kunir Blitar yaitu:

1. Perencanaan supervisi klinis di MTs Ma'Arif NU Kota Blitar dan MTs N Kunir Blitar memiliki kesamaan dalam hal perencanaan adalah penyusunan dokumen perencanaan pelaksanaan dan perencanaan pemantauan dalam rangka membantu guru mengembangkan kemampuan mengelola proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran serta pendekatan personal kepada para guru karena dengan perhatian dari kepala madrasah maupun yayasan untuk proses suasana kelas dan proses ini diobeserve dalam jangka waktu lama sehingga hal – hal yang penting bisa diletakkan secara berurutan. Memerlukan hubungan baik antara kepala madrasah dengan guru. Memerlukan kemampuan menggunakan bahasa yang baik dan dapat digunakan untuk mengekspresikan karakter yang telah dilihat. Memerlukan kemampuan untuk memahami arti kejadian – kejadian yang terjadi dan mengapresiasi sisi kependidikannya para guru. perencanaan supervisi klinis yang dilakukan oleh kepala madrasah merupakan bentuk layanan dan bantuan untuk meningkatkan kualitas mengajar guru di kelas yang pada gilirannya untuk meningkatkan kualitas hasil belajar siswa. Untuk itu, supervisi klinis harus dilaksanakan berdasarkan data, fakta yang obyektif. Seorang guru menjelaskan bahwa

perencanaan supervisi klinis yang dilakukan kepala sekolah sangatlah berpengaruh pada peningkatan kinerja guru. Karena hal itu sangat mendukung pada proses pelaksanaan KBM di dalam kelas, dengan adanya supervisi klinis ini sangat mendukung pada peningkatan kinerja guru. Hasilnya banyak perubahan yang terjadi di diri para guru yang sebelum malas membuat perangkat pembelajaran sekarang menjadi tertib dalam membuat perangkat pembelajaran. Dan tidak itu juga, dulu para guru sering membuat metode pembelajaran yang konvensional sekarang sudah ada perubahan sedikit yang membuat model pembelajaran yang beragam. Dengan begitu, supervisi klinis diterapkan kepala madrasah mengolah kata yang baik untuk mereka itu bisa membuat para guru merasa nyaman dan tidak sungkan apabila ada konsultasi terhadap keluhan dalam proses pembelajaran .

2. Pelaksanaan supervisi klinis di MTs Ma'Arif NU Kota Blitar dan MTs N Kunir Blitar yaitu sama – sama mempunyai bentuk Mengenai masalah pelaksanaan supervisi klinis secara garis besar yang saya terapkan adalah teknik perseorangan dan teknik kelompok. Beberapa kegiatan yang dilakukan antara lain sebagai berikut. Untuk teknik perseorangan ialah kegiatan supervisi yang di lakukan secara perseorangan dan individu, adapun kegiatan yang dilakukan antara lain;
 - a) Mengadakan kunjungan kelas secara langsung tujuannya agar bisa mengobservasi secara langsung bagaimana guru mengajar, apakah sudah memenuhi syarat – syarat didaktis atau metodik yang sesuai,

atau dengan kata lain melihat apa kekurangan atau kelemahan yang sekiranya masih perlu diperbaiki.

- b) Mengadakan kunjungan observasi yaitu guru – guru dari suatu sekolah melihat atau mengamati guru – guru yang sedang mendemonstrasikan cara – cara mengajar sutau mata pelajaran tertentu.
- c) Membimbing guru – guru tentang cara – cara mempelajari pribadi siswa dan mengatasi problema yang dihadapi siswa.
- d) Membimbing guru dalam hal yang berhubungan dengan pelaksanaan kurikulum madrasah.

Teknik kelompok ialah kegiatan supervisi yang dilakukan secara berkelompok adapun kegiatannya antara lain:

- a) Sebagai kepala madrasah ialah mengadakan pertemuan atau rapat secara periodik. Berbagai hal dapat dibahas dalam rapat ini termasuk kegiatan supervisi seperti hal – hal yang berhubungan dengan pelaksanaan dan pengembangan kurikulum.
- b) Mengadakan diskusi kelompok, diskusi ini guna untuk membicarakan hal – hal yang berhubungan dengan usaha pengembangan dan peranan proses belajar – mengajar. Dan tugas saya adalah meberikan pengarahan, bimbingan, nasehat – nasehat ataupun saran – saran yang diperlukan.
- c) Mengadakan penataran – penataran misalnya penataran untuk guru – guru bidang study tertentu, penataran tentang administrasi pendidikan. Karena biasanya tersebut diselenggarakan oleh pusat atau daerah maka

tugas saya adalah membimbing pelaksanaan tindak lanjut (*follow up*) dari hasil penataran, agar bisa dipraktekkan oleh guru – guru.

3. Hasil pasca supervisi klinis di MTs Ma'Arif NU Kota Blitar dan MTs N Kunir Blitar yaitu Sebelum pertemuan lanjutan dilaksanakan supervisor mengadakan analisis tentang observasi dibuat sebagai bahan dalam pembicaraan tahap ini. Dalam hal ini supervisor harus mengusahakan data yang obyektif, menganalisis dan menginterpretasikan secara koperatif dengan guru tentang apa yang telah berlangsung dalam mengajar. Pada pertemuan ini supervisor dan guru bersama – sama menganalisis data hasil observasi. Guru diharapkan mampu menginterpretasikan perilaku mengajarnya sendiri, serta mampu mengevaluasi dirinya sendiri akan menumbuhkan sikap percaya diri dan memotivasi untuk berupaya meningkatkan kemampuan profesionalnya secara mandiri. Masalah – masalah profesional yang berhasil diidentifikasi selanjutnya perlu dikaji lebih lanjut dengan maksud untuk memahami esensi masalah yang sesungguhnya dan faktor – faktor penyebabnya, selanjutnya masalah – masalah tersebut diklasifikasi dengan maksud untuk menemukan masalah yang mana yang dihadapi oleh kebanyakan guru di sekolah atau wilayah itu. Tidak itu juga, kepala madrasah selalu mendorong para guru dan bawahan terutama yang masih muda dan miskin pengalaman supaya mau melanjutkan study. Lebih – lebih adanya program sertifikasi mengharuskan setiap guru yang berhak mengajar minimal S – 1. Apalagi dengan tuntutan zaman yang semakin maju dan guru harus siap

menghadapi anak didik yang kadang lebih menguasai teknologi daripada gurunya, ia sering mengatakan kepada mereka kalau ada kesempatan untuk melanjutkan study. Ia memberikan kesempatan kepada semua guru dan semua bawahan untuk melanjutkan study. Karena ketika terjadi peningkatan SDM secara otomatis akan mengakibatkan terjadinya peningkatan mutu pendidikan. Hal paling menggembirakan dalam tindak lanjut hasil pasca supervisi ini karena kepala madrasah memberikan beberapa tugas tambahan pada guru yang berprestasi tinggi misalkan dengan menjadikannya sebagai figur untuk menjadi contoh, aktif melibatkan untuk menjadi koordinator guru MGMP mapel, mengikutkan kegiatan – kegiatan lomba guru berprestasi, menjadikan supervisor pada team teaching dan kepala sekolah aktif dalam mencari beasiswa pada guru yang dianggap berdedikasi tinggi. Bahkan tidak itu saja, dengan supervisi klinis kepala madrasah ini mengetahui hasil supervisi yang menunjukkan great mereka. Setelah mengetahui great mereka, barulah kepala madrasah mengikutkan pelatihan/bimtek – bimtek dan yang terakhir adalah hasil supervisi diadakan UP Grading peningkatan kualitas guru setiap setahun sekali.

Untuk lebih jelasnya maka paparan informasi diatas dapat dilihat dalam tabel dibawah ini:

Tabel 4.4 Matriks Temuan Lintas Situs

No.	Fokus	Situs 1 MTs Ma'Arif NU Kota Blitar	Situs 2 MTs N Kunir Blitar	Temuan lintas situs
1.	Perencanaan supervisi	- Perencanaan supervisi klinis yang digunakan oleh MTs Ma'Arif NU Kota Blitar yang pertama yaitu	- Perencanaan di MTs N Kunir Blitar adalah penyusunan dokumen perencanaan	- Perencanaan supervisi klinis yang digunakan oleh MTs Ma'Arif NU

	<p>klinis untuk meningkatkan kinerja guru</p>	<p>kepala madrasah lebih mengembangkan kemampuan guru dalam mengelola proses pembelajaran. Sementara juga perhatian kepala madrasah maupun yayasan untuk proses suasana kelas yang perlu di observasi dalam jangka waktu lama. Kemampuan kepala madrasah yang menggunakan tahap perencanaan supervisi klinis dan dilakukan juga di awal semester dengan harapan beliau dapat melihat detail bagaimana guru melakukan tugasnya dan mengetahui kelebihan dan kelemahan kemudian di catat untuk dijadikan perbaikan ke depannya.</p>	<p>pelaksanaan dan perencanaan pemantauan dalam rangka membantu guru mengembangkan kemampuan mengelola proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran. Perencanaan supervisi klinis yaitu menggunakan pendekatan prototipe masing – masing guru untuk melihat latar belakang pendidikan yang beragam antara satu guru dengan guru yang lainnya tidak sama, mengapresiasi kontribusi guru dalam proses pembelajaran dan mempererat hubungan yang baik antara kepala madrasah dengan para gurunya. Perencanaan selanjutnya adalah apresiasi atas kontribusi guru dalam proses pembelajaran. Hubungan yang baik antara kepala sekolah dengan guru di dalam maupun di luar sekolah. Penggunaan bahasa yang sopan atas kejadian – kejadian yang terjadi dan mengapresiasi sisi kependidikannya para guru.</p>	<p>Kota Blitar dan MTs N Kunir Blitar adalah yang pertama yaitu kepala madrasah lebih mengembangkan kemampuan guru dalam mengelola proses pembelajaran. Sementara juga perhatian kepala madrasah maupun yayasan untuk proses suasana kelas yang perlu di observasi dalam jangka waktu lama. Penyusunan dokumen perencanaan pelaksanaan dan perencanaan pemantauan dalam rangka membantu guru mengembangkan kemampuan mengelola proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran.</p>
2.	<p>Pelaksanaan supervisi klinis untuk meningkatkan kinerja guru</p>	<p>- Pelaksanaan supervisi klinis di MTs Ma'Arif NU Kota Blitar ini ada dua teknik kegiatan yang dilakukan yaitu teknik yang bersifat individual dan teknik yang bersifat kelompok. Mengawasi wilayah administrasi dari para guru untuk bahan perangkat pembelajaran, serta mengambil bentuk kepala madrasah berkemampuan dengan pendekatan personal kepada guru dalam hal mendengarkan dan melihat terhadap apa yang dilakukan guru.</p>	<p>- Untuk pelaksanaan supervisi klinis pada MTs N Kunir Blitar yaitu mengambil teknik perseorangan dan kelompok, supervisi kelas yang dilakukan di awal semester yang digunakan untuk melihat secara detail kelebihan dan kelemahan kemudian dicatat dengan waktu yang ditentukan dan terjadwal tetapi karena kesibukan kepala madrasah yang membuat tidak sesuai dengan jadwalnya dan langsung masuk ke kelas, kemudian juga menggunakan teknik ddengan mengumpulkan para guru untuk diajak rapat bersama sebulan sekali.</p>	<p>- Pelaksanaan supervisi pendidikan mengambil beberapa bentuk seperti, kunjungan ke kelas secara langsung, wawancara atau diskusi yang sifatnya non formal, serta agenda rutin yang dilakukan oleh kepala madrasah yang mempertemukan antara guru, tenaga kependidikan dan kepala madrasah itu sendiri.</p>
3.	<p>Hasil pasca supervisi klinis untuk meningkatkan kinerja guru</p>	<p>- Hasil pasca supervisi ini dengan mengusahakan data yang obyektif, menganalisis dan menginterpretasikan secara kooperatif dengan guru tentang apa yang telah berlangsung dalam mengajar. Tindak lanjut hasil pasca supervisi klinis di madrasah ini secara garis besar dengan</p>	<p>- Hasil pasca supervisi klinis di Mts N Kunir ini supervisor mengusahakan data yang obyektif, menganalisis dan menginterpretasikan secara kooperatif dengan guru tentang apa yang telah berlangsung dalam mengajar. Setelah melakukan kunjungan dan observasi kelas,</p>	<p>- Hasil pasca supervisi klinis yaitu supervisor mengusahakan data yang obyektif, menganalisis dan menginterpretasikan secara kooperatif dengan guru tentang apa yang telah berlangsung dalam mengajar. Dan juga</p>

		<p>pembinaan intern guru, member motivasi atau dorongan supaya ikut penataran, diklat atau workhop dan sejenisnya, serta dalam mengatasi latar belakang guru yang tidak sama maka itu kepala madrasah tetap memegang teguh terhadap visi dan misi madrasah. Dan yang tak kalah penting jika kepala madrasah memberikan beberapa tugas tambahan pada guru yang berprestasi tinggi misalkan dengan menjadikannya sebagai figur untuk menjadi contoh, aktif melibatkan untuk menjadi koordinator guru MGMP mapel, mengikutkan kegiatan – kegiatan lomba guru berprestasi, menjadikan supervisor pada team teaching dan kepala sekolah aktif dalam mencari beasiswa pada guru yang dianggap berdedikasi tinggi.</p>	<p>maka supervisor seharusnya dapat menganalisis data. Ini digunakan kepala madrasah dalam memberikan dorongan kepada para guru dan bawahan terutama yang masih muda dan miskin pengalaman supaya mau melanjutkan study, kepala madrasah disini juga menekankan pada guru agar mereka merasa tidak disupervisi melainkan diajak sharing itu yang membuat para guru lebih terbuka terhadap hal apapun yang mereka alami selama mengajar, kemudian kepala madrasah juga memberikan penghargaan bagi guru yang mendapat nilai bagus memberikan reward piagam, mengikutkan kursus – kursus atau worshop atau diklat – diklat bahkan diklatnya tidak sampai tingkat kabupaten melainkan sampai tingkat provinsi.</p>	<p>kepala madrasah mengikutkan kursus – kursus , workshop, dan diklat – diklat . Serta memberikan wewenang menjadikan sebagai figur untuk menjadi contoh, melibatkan guru itu untuk menjadi koordinator guru MGMP mapel, mengikutkan kegiatan – kegiatan lomba guru berprestasi dan menjadikan supervisor team teaching serta mencari beasiswa untuk melanjutkan sekolah yang lebih tinggi</p>
--	--	---	---	--

Berdasarkan analisis temuan penelitian lintas situs diatas, maka dapat ditarik proposisi sebagai berikut:

Proposisi 1

1.1 Jika kepala madrasah dalam merencanakan kegiatan supervisi klinis lebih mengembangkan kemampuan guru dalam mengelola proses pembelajaran dan melakukannya di awal semester dengan harapan beliau dapat melihat detail bagaimana guru melakukan tugasnya dan mengetahui kelebihan dan kelemahan kemudian di catat untuk dijadikan perbaikan ke depannya maka kinerja guru akan meningkat.

1.2 Jika perencanaan supervisi klinis kepala madrasah dalam penyusunan dokumen perencanaan pelaksanaan dan perencanaan pemantauan dalam rangka membantu guru mengembangkan kemampuan

mengelola proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran maka kinerja guru akan meningkat serta apresiasi atas kontribusi guru dalam proses pembelajaran. Hubungan yang baik antara kepala sekolah dengan guru di dalam maupun di luar sekolah. Penggunaan bahasa yang sopan atas kejadian – kejadian yang terjadi dan mengapresiasi sisi kependidikannya para guru.

Proposisi 2

2.1 Jika teknik kegiatan supervisi yaitu teknik yang bersifat individual dan teknik yang bersifat kelompok, mengawasi wilayah administrasi dari para guru untuk bahan perangkat pembelajaran, serta mengambil bentuk kepala madrasah berkemampuan dengan pendekatan personal kepada guru dalam hal mendengarkan dan melihat terhadap apa yang dilakukan guru maka kinerja guru akan meningkat.

2.2 Jika kepala madrasah dalam pelaksanaan supervisi klinis dapat maksimal dalam melakukan hal-hal seperti kunjungan ke kelas secara langsung, wawancara atau diskusi yang sifatnya non formal, dan agenda rutin yang dilakukan setiap seminggu sekali yang disebut SATMINGKAL yang dilakukan oleh kepala madrasah yang mempertemukan antara guru, tenaga kependidikan dan kepala madrasah itu sendiri, serta kepala madrasah lebih menitikberatkan kepada pendekatan kekeluargaan sehingga kepala sekolah dapat membantu memahami apa yang menjadi kendala dan permasalahan para guru dalam proses pembelajaran yang mereka lakukan maka kinerja guru akan meningkat.

Proposisi 3

3.1 Hasil pasca supervisi klinis akan berhasil jika supervisor mengolah data yang obyektif, menganalisis dan menginterpretasikan secara kooperatif dengan guru tentang apa yang telah berlangsung dalam mengajar. Setelah melakukan kunjungan dan observasi kelas, maka supervisor seharusnya dapat menganalisis data maka kinerja guru akan meningkat.

3.2 Jika pasca supervisi klinis kepala madrasah dapat maksimal dalam memberikan motivasi dan membangun kesadaran terkait dengan keberlangsungan ke depannya dan tanggung jawab masa depan anak serta keberhasilan para guru dalam meningkatkan kinerja mereka, memberikan wewenang menjadikan guru sebagai figur untuk menjadi contoh, melibatkan guru itu untuk menjadi koordinator guru MGMP mapel, mengikutkan kegiatan kegiatan lomba guru berprestasi dan menjadikan supervisor team teaching serta mencari beasiswa untuk melanjutkan sekolah yang lebih tinggi maka kinerja guru akan meningkat.